

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
MELALUI MEDIA MULTIMEDIA PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI SATAP 7 BULUKUMBA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh:
SALMAWATI
10533762914**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2018**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Orang-orang bercerai berai karena di antara mereka saling melupakan.

Tetapi orang-orang tetap bersatu karena mereka saling memaafkan satu sama lain.

Berpikir positiflah atas semua keadaan karena kebahagiaan itu bukan di luar diri, tetapi ada dalam diri jika engkau mampu berdamai dengan hatimu dan tetap memberikan senyum terindah.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang tuaku yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang dan doa restu demi keberhasilanku dalam menuntut ilmu. Untuk semua keluarga besar dan orang-orang terkasih yang di sekelilingku serta orang-orang yang selalu bertanya kapan wisuda? tidak ada yang lebih membahagiakan selain melihat senyum dan tawa kalian semua

ABSTRAK

Salmawati, 2018. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Media Multimedia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Achmad Tolla, dan pembimbing II Wahyu Ningsih. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kelas (*Classroom-Aktion-Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi melalui media multimedia pada siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba, tahun pelajaran 2017-2018, sebanyak 15 orang siswa terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan dengan materi pokok teks eksposisi. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan instrument tes dan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui data tentang kehadiran dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, sedangkan tes hasil belajar siswa digunakan sebagai bahan evaluasi berdasarkan materi yang diajarkan. Data hasil observasi merupakan data kualitatif yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan hasil belajar siswa merupakan data kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata menulis teks eksposisi pada siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba pada pelaksanaan siklus I adalah 6,67% (kategori baik), pada siklus II adalah 26,66% (kategori baik) dan 33,34% (kategori sangat baik). Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan penggunaan media multimedia dalam pembelajaran, hasil belajar menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII pada mata pelajaran bahasa Indonesia meningkat. Sebagai aplikasi penelitian ini, disarankan kepada guru agar memotivasi siswa untuk menulis serta dan membimbing dalam hal menulis siswa SMP Negeri Satap 7 Bulukumba.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Eksposisi dan Media Multimedia

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata yang patut terucap selain puji syukur kepada Allah Swt., atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai yang direncanakan. Selawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menggulung tikar-tikar kebatilan dan membentangkan tikar-tikar kebajikan seperti yang kita rasakan saat ini. Penulis sebagai pengikut Nabi Muhammad saw, patut mencontoh perilakunya dan beliau juga menjadi suri teladan bagi kita semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sejak awal sampai selesainya skripsi ini cukup banyak hambatan, akan tetapi dengan kemauan dan ketekunan penulis serta berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khalik untuk memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan, sehingga segala hambatan dapat penulis atasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mereka yang telah memberikan andilnya sampai skripsi ini dapat diwujudkan.

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Munirah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd., selaku pembimbing 1 yang tulus dan ikhlas meluangkan waktunya, memberikan petunjuk, arahan dan motivasi kepada penulis sejak awal hingga selesainya skripsi ini
5. Wahyu Ningsih, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing 2 dengan ikhlas menyatakan kesediaan membimbing, meluangkan waktu, memberikan petunjuk, arahan, dan motivasi kepada penulis sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
6. H. Makmur Saenong, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri Satap 7 Bulukumba.
7. Andi Lindawati, S.Pd., selaku guru pamong.
8. Kepada Ibunda Rosmawati yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang.
9. Terkhusus kepada Sumarni, Musriadi, dan Abdi yang telah memberikan bantuan dari segi finansial dan rela meluangkan waktunya selama ini untuk menemani penulis berjuang dari awal hingga saat ini.
10. Kepada teman seperjuangan saya Sry Wahyuni R, Haslindah, Dewi Astuti Selpi, dan lain-lain yang telah membantu dan saling memberi semangat satu sama lain.
11. Kepada teman kost Fika, Husna, Anti, dan Pate' yang senantiasa mengerti ketika sedang belajar.
12. Kepada adik-adikku Nurul Magfirah, Alamsyah, Dewi Nita Restami, dan Nuraliza Bahtiar yang senang tiasa memberikan semangat kepada penulis.

13. Kepada kakak-kakakku Andi Lala, S.Pd. dan Sahrianto, S.Pd., yang senang tiasa membantu dan memberikan masukan kepada penulis.

Terlalu banyak yang berjasa dan turut andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dalam ruang yang terbatas ini. Kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Akhirnya tidak ada gading yang tidak retak, tidak ada ilmu yang memiliki kebenaran mutlak, tidak ada kekuatan dan kesempurnaan, semuanya hanya milik Allah Swt. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini senantiasa dinantikan dengan penuh keterbukaan. Semoga Allah Swt, membalas kasih sayang, cinta dan ketulusan yang telah dicurahkan kepada penulis, amin.

Makassar, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan	7
2. Hakikat Menulis	10
3. Teks Eksposisi.....	23
4. Media Multimedia	26
5. Kriteria Penilaian Karangan	32
B. Kerangka Pikir	33
C. Hipotesis Tindakan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	39
C. Faktor yang Diteliti	39
D. Prosedur Penelitian.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data	49
H. Indikator Keberhasilan	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	51
B. Pembahasan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA	94
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	
Tabel 2.1	Kriteria Penilaian Karangan Secara Umum	32
Tabel 3.1	ar Observasi Kegiatan Pembelajaran	46
Tabel 3.2	Kriteria Ketuntasan Minimum di Sekolah	48
Tabel 4.1	Data Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi pada Siklus I	55
Tabel 4.2	Aspek Penilaian Hasil Kerja Siswa pada Siklus I	56
Tabel 4.3	Data Persentase Hasil Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Pada Siklus I	61
Tabel 4.4	Data Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi pada Siklus II	65
Tabel 4.5	Penilaian Hasil Kerja Siswa pada Siklus II	66
Tabel 4.6	Data Persentase Hasil Menulis Paragraf Eksposisi Siswa pada Siklus II	71
Tabel 4.7	Daftar Hadir Siswa Kelas VIII Smp Negeri Satap 7 Bulukumba Siklus I Dan Siklus II	73
Tabel 4.8	Tabel Ketepatan Waktu Mengikuti Pelajaran Pada Siklus I Dan Siklus II	75
Tabel 4.9	Berpakaian Rapi Di Sekolah Pada Siklus I Dan Siklus II...	77
Tabel 4.10	Tabel Kelengkapan Buku Catatan Pada Siklus I Dan Siklus II.....	79
Tabel 4.11	Tabel Mengajukan Pertanyaan Pada Siklus I Dan Siklus II.	80

Tabel 4.12	Siswa Yang Menulis Teks Eksposisi Pada Siklus I Dan Siklus II	82
Tabel 4.13	Membuat Kesimpulan Pada Siklus I Dan Siklus II	83
Tabel 4.14	Siswa yang Mengumpulkan Tugas Pada Siklus I Dan Siklus II	85
Tabel 4.15	Distribusi Aktivitas Dan Sikap Siswa Pada Siklus I	87
Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi Aktivitas Dan Sikap Siswa Pada Siklus II	89

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	
Gambar. 2.1	Jika pikir	35
Gambar 3.1	Skema Tahap dan Alur Penelitinn Tindakan Kelas Menurut Arikunto	38

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi yang cepat dan mudah dari berbagai sumber. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, dan kreatif. Menurut Suparlan (2013:30), pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu, perlu adanya pembenahan sistem pendidikan di Indonesia. Implikasinya tentu saja berpengaruh pada persoalan peningkatan kualitas, sarana, dan prasarana pendidikan, serta kualitas guru, Suparlan (2013:30).

Menurut Suyono dan Hariyanto (2014:13), belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, antara lain siswa, guru, kepala sekolah, petugas perpustakaan, bahan atau materi pelajaran,

sumber belajar, fasilitas, dan media pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas.

Menurut Hambali (2013:3), guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Sebagaimana dalam pembukaan kode etik keguruan dikatakan bahwa guru Indonesia bertanggung jawab mengantarkan siswanya untuk mencapai kedewasaan sebagai calon pemimpin pada semua bidang kehidupan. Hanya melalui bimbingan guru profesional, setiap siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan produktif sebagai aset nasional dalam menghadapi persaingan yang makin ketat dan berat sekarang dan di masa yang akan datang.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa. Antara guru dan siswa masing-masing memiliki perilaku. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut berkaitan dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan,

komponen materi, komponen media, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling memengaruhi satu sama lain.

Proses menulis teks eksposisi dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia baik dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan. Sebenarnya siswa sudah dapat menulis dengan lancar, tetapi hanya sekedar menulis. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menggunakan media pembelajaran multimedia, siswa dituntut untuk belajar dan memahami serta mengaktifkan beberapa indra seperti indra penglihatan dan indra pendengaran.

Menurut Sanjaya (2012:219), media pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka perlu media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi atau minat siswa untuk belajar adalah penggunaan media yang terpaku hanya pada satu media dan tidak variatif. Dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan siswa, maka minat belajar bahasa Indonesia akan semakin meningkat. Siswa akan menggunakan waktunya dengan seefisien mungkin

untuk belajar, dengan demikian akan lebih mudah memahami pelajaran bahasa Indonesia sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Media pembelajaran multimedia akan diterapkan dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia karena siswa dilatih untuk menuangkan sejauh mana materi yang telah dikuasai melalui tulisan. Dalam hal menulis, ini merupakan suatu wadah untuk mendapatkan kejelasan tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru dan akan lebih mudah dipahami oleh siswa karena proses pembelajarannya lebih menarik apalagi zaman yang serba canggih.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat magang 2 di SMP Negeri Satap 7 Bulukumba dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai kemampuan menulis, diutarakan bahwa kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah, yaitu bila dinilai secara kuantitatif, nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 69, belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini terjadi karena siswa kurang melakukan latihan menulis secara teratur dan terus menerus, sehingga keterampilan menulis siswa sangat perlu untuk ditingkatkan dengan berbagai variasi pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan media pembelajaran yang lebih bervariasi agar dalam penyampaian mata pelajaran Bahasa Indonesia supaya lebih mudah dimengerti oleh peserta didik, dan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Di samping itu, untuk melakukan suatu perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran maka permasalahan ini penulis angkat dalam sebuah penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis

Teks Eksposisi Melalui Media Multimedia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi melalui media multimedia pada siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba?
2. Bagaimana hasil keterampilan menulis teks eksposisi melalui media multimedia pada siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penulisan ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi melalui media multimedia pada siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi melalui media multimedia pada siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah adanya teori-teori yang bisa diambil dengan menerapkan media multimedia dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan tentang pentingnya pengajaran keterampilan menulis teks eksposisi melalui media multimedia sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk lebih giat belajar sehingga hasil belajarnya meningkat.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi kepada pihak sekolah yang dapat dijadikan masukan mengenai salah satu media pembelajaran yang efektif.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai calon guru, peneliti bisa mengklasifikasi media pembelajara sesuai dengan materi yang diajarkan. Peneliti lebih banyak lagi mengetahui dan menambah wawasan tentang kehidupan seorang guru ketika dihadapkan dengan paradigma-paradgima pendidikan yang baru. Agar ketika menjadi seorang guru, bisa memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dapat dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Oleh karena itu, teori disajikan secara sistematis dengan mengutip berbagai pendapat dan pandangan para ahli yang relevan terhadap pembelajaran menulis.

1. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, mengenai pembelajaran menggunakan multimedia sebagai berikut.

a. Purwendarti (2010)

Purwendarti (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Media Pembelajaran Gambar Seri pada Siswa Kelas 4 SDN Sumbereju 1 Kecamatan Linongan Kabupaten Lasuruan”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengamatan, dokumentasi, tes, dan wawancara. Menurut Purwendarti kendala yang dihadapi siswa kelas 4 SDN Sumbereju 1 Kecamatan Linongan, Kabupaten Lasuruan yaitu pembelajaran di kelas kurang memanfaatkan media pembelajaran yang sangat diperlukan untuk memberikan stimulasi dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas 4 SDN Sumbereju 1 Kecamatan Linongan, Kabupaten Lasuruan. Peningkatan kemampuan menulis karangan tersebut ditandai dengan meningkatnya aspek-aspek keterampilan menulis karangan dari siklus I ke siklus II.

Persamaan penelitian Purwendarti dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penelitian kemampuan menulis karangan. Letak perbedaan antara penelitian Purwendarti dengan penelitian ini terletak pada media pembelajaran yang digunakan. Penelitian Purwendarti menggunakan media pembelajaran gambar seri sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media multimedia.

b. Juprianto (2017)

Juprianto (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Karyawisata (*field Trip*) Siswa Kelas XI SMAN I Pakue Desa Kosali, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Juprianto adalah metode pengamatan, dokumentasi, tes, dan wawancara. Menurut Juprianto, kendala yang dihadapi siswa yaitu kurangnya motivasi siswa dalam menulis teks eksposisi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Juprianto dengan menggunakan metode karya wisata (*field trip*) meningkat dengan metode tersebut.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Juprianto dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada penelitian kemampuan menulis teks eksposisi. Letak perbedaan antara penelitian Juprianto dengan penelitian ini terletak pada media dan metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian Juprianto menggunakan metode karya wisata (*field trip*) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media multimedia.

c. Triya Oktavia (2015)

Triya Oktavia (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Investigasi Kelompok dengan Media Berita dalam Surat Kabar pada siswa kelas X-4 SMK NU Ungarang Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014--2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian Triya Oktavia ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil observasi kelas X-4 SMK NU Ungarang Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014--2015 menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi masih rendah. Pembelajaran melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar pada siswa kelas X-4 SMK NU Ungarang Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014--2015 untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X-4 TKJ SMK NU Ungarang.

Desain penelitian yang dilakukan oleh Triya Oktavia adalah penelitian tindakan kelas yang diawali dengan prasiklus kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I dan siklus II masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan cara tes dan non tes serta analisis data yang digunakan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Triya Oktavia pada siswa kelas X-4 TKJ SMK NU Ungarang adalah peningkatan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dari siklus I ke siklus II.

Persamaan penelitian Triya Oktavia dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penelitian kemampuan menulis teks eksposisi. Letak perbedaan antara penelitian Triya Oktavia dengan penelitian ini terletak pada media pembelajaran yang digunakan. Penelitian Triya Oktaviamenggunakan metode dan media yaitu Model Investigasi Kelompok dengan Media Berita dalam Surat Kabar sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media multimedia.

2. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik

unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin rapi untuk menghasilkan karangan yang utuh dan padu, Munirah, (2015:1--2).

Menurut Juprianto (2017:14--15), menulis adalah hal yang sangat kompleks karena selain harus mengemukakan gagasan atau ide dengan jelas, juga harus menrapkan kaidah bahasa tulis dengan tepat. Kaidah bahasa tulis yang dimaksud ialah dapat menata organisasi karangan menggunakan ejaan semua aspek tersebut diperlukan didalam kegiatan tulis menulis.

Menurut Tarigan (Munirah, 2015:4) mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut Murtianis (2011:17), menulis adalah proses atau rangkaian kegiatan menuangkan, mengungkapkan atau mengekspresikan ilmu pengetahuan, idea atau gagasan, pengalaman hidup, dan sebagainya dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa tulis yang baik, benar, dan menarik sehingga tulisan tersebut bisa dipahami oleh orang lain.

Junus, 2011:101) mengemukakan beberapa pengertian menulis, di antaranya:

- 1) Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi;
- 2) Merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan;

- 3) Adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah fisik, serta situasi yang menyertai percakapan;
- 4) Merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan “alat-alat” penjas serta aturan ejaan dan tanda baca;
- 5) Merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat, dan waktu.

Selanjutnya, mereka mengatakan bahwa secara umum dengan menulis juga bisa melakukan kegiatan berikut.

- 1) Anda terpaksa mencari sumber informasi tentang topik tulisan yang dipilih.
- 2) Untuk menulis tentang sesuatu, Anda terpaksa belajar tentang sesuatu itu serta berpikir/ bernalar. Anda mengumpulkan fakta, menghubung-hubungkannya serta menarik kesimpulan.
- 3) Menulis berarti menyusun bacaan serta runtut dan sistematis. Dengan demikian, Anda menjelaskan sesuatu yang semula masih samar bagi diri Anda.
- 4) Jika Anda menulis, Anda menuangkan gagasan Anda ke atas kertas, sehingga ada jarak antara Anda dengan gagasan itu. Dengan demikian, Anda akan lebih mudah dalam menilai gagasan Anda.
- 5) Dengan menuliskan permasalahan di kertas, Anda lebih mudah memecahkannya.

- 6) Tugas menulis mengenai suatu topik memaksa Anda belajar secara aktif.
- 7) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan Anda berpikir dan berbahasa secara tertib.

Dari beberapa uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak langsung untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca dengan menggunakan media bahasa yang dilengkapi dengan unsur suprasegmental. Oleh karena itu, penulis perlu diajari dan dilatihkan secara intensif.

b. Tujuan Menulis

Setiap kegiatan yang dilakukan tentulah memiliki tujuan, begitu pun dengan kegiatan menulis, namun tujuan tersebut sangat beraneka ragam. Oleh sebab itu, bagi penulis yang belum berpengalaman atau masih dalam kategori pemula, perlu memperhatikan bahwa tujuan umum dari penulis adalah untuk memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api. Sebagaimana yang dijelaskan Junus, (2011:104) mengatakan bahwa:

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).

- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*).
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Tujuan di atas masih sering bertumpang-tindih sehingga setiap orang masih menambahkan tujuan menulis, namun dari beberapa tujuan menulis, ada satu tujuan yang paling menonjol yang dikemukakan oleh Hartig.

Hartig (dalam Junus, 2011:104--105) merangkum tujuan penulisan sebagai berikut.

- a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugasi, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang diberi tugas membuat laporan, notulen rapat).

- b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca dengan karya yang dibacanya.

c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.

e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai kesenian.

g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini, sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dipahami dan diterima oleh para pembaca.

Tujuan menulis yang telah dikemukakan oleh Hartig sangat jelas bahwa selain untuk menyampaikan gagasan atau ide yang tepat kepada para pembaca, juga harus menerapkan kaidah-kaidah yang

benar, baik dari segi kaidah penulisan maupun dari segi kesantunan bahasa tulisnya. Maksud dari kaidah penulisan adalah harus menata organisasi karangan menggunakan ejaan. Selain itu, dengan menulis dapat menyenangkan pembaca karena dapat memberikan solusi tentang cara pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Menulis juga dapat memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca, misalnya ketika membaca berita di koran, pembaca dapat mendapatkan informasi atau keterangan melalui berita tersebut.

c. Manfaat Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang karena mereka selalu dituntut untuk bersosialisasi dengan orang lain. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis dan salah satunya yaitu menumbuhkan kreativitas dan memperluas wawasan. Ramadhan, (2016:1) menyebutkan beberapa manfaat dari aktivitas menulis sebagai berikut.

- 1) Kalau kita ingin menulis pasti menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar. Kepekaan dalam melihat suatu realitas lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis.
- 2) Dengan kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, Koran, jurnal dan sejenisnya. Dengan

membaca referensi-referensi tersebut tentu kita akan semakin bertambah wawasan dan pengetahuan kita tentang apa yang akan kita tulis.

- 3) Dengan aktivitas menulis, kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis dan logis.
- 4) Dengan menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres kita. Segala uneg-uneg, rasa senang, atau sedih bisa ditumpahkan lewat tulisan di mana dalam tulisan orang bisa bebas menulis tanpa diganggu atau diketahui oleh orang lain.
- 5) Dengan menulis di mana hasil tulisan kita dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit kita akan mendapatkan kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu juga memperoleh honorarium (penghargaan) yang membantu kita secara ekonomi.
- 6) Dengan menulis dimana tulisan kita dibaca oleh banyak orang (mungkin puluhan, ratusan, ribuan, bahkan jutaan) membuat sang penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca.

Berdasarkan pendapat Komaidi, penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat menulis dapat menumbuhkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar, mencari referensi yang sebanyak-banyaknya sehingga dapat memperluas wawasan, melatih untuk berargumen sendiri secara runtut, dapat menghilangkan stres karena segala beban pikiran dapat

dituangkan dalam sebuah tulisan, dan dapat menghasilkan uang dan membuat penulis menjadi terkenal melalui tulisan-tulisannya.

d. Karakteristik Menulis

Munirah (2015:7), ada empat karakteristik keterampilan menulis yang sangat menonjol, yakni:

- 1) Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks
- 2) Keterampilan menulis condong ke arah skil atau praktik
- 3) Keterampilan menulis bersifat mekanistik
- 4) Penguasaan keterampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau komulatif.

Keterampilan menulis lebih condong ke arah praktik ketimbang ke teori. Hal ini tidak berarti pembahasan teori menulis ditabukan dalam pengajaran menulis. Perbandingan antara praktik dan teori sebaiknya lebih banyak praktik daripada teori. Dengan demikian, keterampilan mahasiswa dalam menulis lebih terasah.

Keterampilan menulis bersifat mekanistik. Ini berarti bahwa penguasaan keterampilan menulis tersebut harus melalui latihan atau praktik. Dengan perkataan lain, semakin banyak melakukan kegiatan menulis, seseorang semakin terampil menulis. Karakteristik keterampilan menulis harus melalui mahasiswa banyak berlatih, praktik atau memperbanyak pengalaman kegiatan menulis.

Kegiatan menulis harus bervariasi, sistematis, bertahap, dan akumulatif. Berlatih menulis yang tidak terarah apalagi kurang diawasi

tenaga pengajar membuat kegiatan peserta didik tidak terarah bahkan sering membingungkan peserta didik. Mereka tidak mengetahui apakah sudah bekerja secara benar atau mereka membuat kesalahan yang berulang. Latihan mengarang terkendali disertai dengan diskusi karena sangat diperlukan dalam memahami dan menguasai keterampilan menulis.

e. Menulis sebagai Proses

Yunus (Munirah 2015:14) menjelaskan dalam menulis ada tiga fase yang harus diperhatikan yaitu:

1) Fase Prapenulisan

a) Menentukan Topik

Bagi sebagian orang memilih topik bukan hal yang sulit, tetapi bagi para penulis pemula, kegiatan itu menimbulkan persoalan tersendiri. Sebenarnya, sumber-sumber yang menarik perhatian yang terdapat/lingkungan dapat dijadikan dalam menulis seperti; pengalaman dimasa lampau, pengalaman masa kini, keluarga, cita-cita, rekreasi, pramuka, ilmu pengetahuan, mata pencaharian, kebudayaan dan sebagainya.

b) Memperhatikan Maksud dan Tujuan Penulisan

Setelah mendapatkan topik yang baik, langkah selanjutnya adalah menentukan maksud dan tujuan penulisan. Penulis menentukan tujuan menulis karangan dengan topik yang

dipilihnya. Selain itu, penulis menentukan maksud menulis karangannya. Untuk membantu merumuskan tujuan, ia dapat bertanya pada diri sendiri, alasan seseorang menulis dengan topik yang dipilihnya atau dalam rangka apa orang tersebut menulis karangannya.

Maksud dengan tujuan dalam konteks ini adalah tujuan mengarang seperti menghibur, memberi tahu atau menginformasikan, mengklasifikasikan, membuktikan atau membujuk. Tujuan menulis harus ditetapkan dan dijaga selama penulisan berlangsung agar misi yang terkandung dalam karangan dapat disampaikan dengan baik.

c) Memperhatikan Sasaran Karangan

Dalam berkomunikasi lisan (berbicara) dengan orang lain, pembicara berharap bahwa pendengar dapat memahami atau menanggapi pesan yang disampaikan. Untuk menyampaikan tulisan kepada pembaca, penulis harus memperhatikan orang yang akan membaca tulisan tersebut, tingkat pendidikan dan status sosial semuanya, serta hal yang diperlukan. Artinya penulis harus menyesuaikan tulisannya dengan tingkat sosial, pengalaman, kebutuhan pembaca dan pengetahuan pembaca.

d) Mengumpulkan Informasi Pendukung

Seseorang tidak akan pernah dapat menulis dengan baik bila tidak memiliki pengetahuan tentang hal itu. Oleh karena

itu, sebelum menulis seseorang perlu mencari, mengumpulkan dan memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas, memperdalam dan memperkaya ide tulisan. Sumber informasi dapat diperoleh dari majalah, surat kabar, buku, orang lain, pengalaman sendiri dan lain-lain.

e) Mengorganisasikan Ide dan Informasi

Setelah memilih topik, menentukan tujuan, memikirkan kemampuan dan sasaran pembaca, serta mengumpulkan informasi pendukung. Langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan atau menata ide karangan agar saling bertaut, runtut dan padu. Realisasi pengorganisasian karangan tersebut disebut kerangka karangan.

2) Fase Penulisan

Pada tahap ini pula penulis menuangkan idenya kedalam formulasi bahasa dan menyatu kedalam lima kemampuan yang muncul hampir bersamaan.

Dalam bentuk kerangka formal dipergunakan angka dan simbol-simbol untuk mngurutkan atau merincikannya. Pokok-pokok utama yang merupakan perincian langsung dari tesis, ditandai dengan angka-angka romawi, misalnya I, II, III, IV, V, yang dalam hal ini ditandai dengan huruf kapital: A, B, C, D, E, dan seterusnya.

Munirah, (2015:18) isi karangan merupakan inti karangan.

Terdiri tiga bagian utama yaitu:

- a) Pendahuluan.
- b) tubuh karangan.
- c) kesimpulan.

Bagian pendahuluan bertujuan menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembacanya terhadap masalah yang dibicarakan dan menunjukkan dasar yang sebenarnya dari uraian itu. Sedangkan bagian tubuh merupakan bagian utama karangan, dalam tubuh karangan terletak segala masalah yang akan dibahas secara sistematis. Jika pemahaman dan pemecahan masalah berlansung tidak sistematis, sulit bagi pembaca untuk menangkap isi karangan. Bagian penutup atau kesimpulan merupakan bagian terakhir dari isi karangan, penulis menyatakan kembali secara padat dan jelas hal-hal yang telah dikemukakan sebelumnya.

3) Fase Pasca Penulisan

Fase pascapenulisan ini merupakan fase penghalus atau penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatan pada fase ini ini adalah perbaikan (revisi) dan penyuntingan. Tujuan penyuntingan dan revisi adalah menemukan atau menemukan informasi tentang unsur karangan yang perlu disempurnakan.

Langkah-langkah kegiatan penyuntingan dan perbaikan karangan adalah sebagai berikut :

- a) Membaca seluruh karangan
- b) Menandai hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal yang harus diganti, ditambah dan disempurnakan.
- c) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Dari uraian fase pasca penulisan di atas, dapat disimpulkan bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang telah melewati proses penyuntingan dan revisi dari orang lain dan penulis sendiri.

3. Teks Eksposisi

a. Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut, Munirah (2015:149).

Menurut Juprianto, (2017:19) teks eksposisi adalah teks yang memaparkan suatu fakta atau kejadian, menerangkan, menjelaskan, atau memaparkan suatu benda, atau ide. Untuk memperjelas paparan atau karangan disertai data seperti grafik, gambar, dan data statistik. Contoh dena, diagram dan peta.

Teks eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya, Darma (2014:35).

Dari pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan suatu naskah yang memaparkan, menguraikan dan menerangkan suatu pokok pikiran tentang suatu fakta atau kejadian yang bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuannya.

b. Jenis-jenis Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan penulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulis yang singkat, akurat dan padat. Menurut Munirah (2015:149), ada enam jenis eksposisi yaitu:

1) Eksposisi definisi

Eksposisi definisi adalah batasan pengertian topik dengan memfokuskan pada karakteristik topic itu sendiri.

2) Eksposisi proses

Eksposisi proses merupakan jenis yang sering ditemukan pada buku-buku petunjuk pembuatan, penggunaan, atau cara-cara tertentu.

3) Eksposisi klasifikasi

Eksposisi klasifikasi ialah paragraf yang membagi sesuatu dan mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori

4) Eksposisi ilustrasi (contoh)

Eksposisi ilustrasi (contoh), pengembangannya menggunakan gambaran sederhana atau bentuk konkret dari suatu ide. Mengilustrasikan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang memiliki

kesamaan atau kemiripan sifat. Biasanya menggunakan frase penghubung “seperti” dan “bagaikan”.

5) Eksposisi perbandingan dan pertentangan

Eksposisi perbandingan, dalam hal ini penulis mencoba menerangkan ide dalam kalimat utama dengan cara membandingkannya dengan hal lain. Sebaliknya, eksposisi pertentangan, berisi pertentangan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Frase penghubung yang digunakan adalah “*akan tetapi*”, “*meskipun begitu*”, “*sebaliknya*”.

6) Eksposisi laporan/berita

Eksposisi berita ialah paragraf yang berisi pemberitaan mengenai suatu kejadian. Jenis ini banyak ditemukan pada surat kabar.

c. Ciri-ciri Teks Eksposisi

Ciri-ciri tulisan eksposisi ada lima, Munirah (2015:153), yaitu:

- 1) Eksposisi bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan.
- 2) Eksposisi itu bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
- 3) Disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku
- 4) Umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.
- 5) Disajikan dengan nada netral, tidak memancing emosi, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

d. Langkah-Langkah Penulisan Teks Eksposisi

Munirah (2015:153), langkah-langkah penulisan teks eksposisi diuraikan berikut ini, yaitu:

- 1) Menentukan tema
- 2) Menentukan tujuan karangan
- 3) Memilih data yang sesuai dengan tema
- 4) Membuat kerangka karangan
- 5) Mengembangkan kerangka menjadi karangan.

4. Media Multimedia

a. Pengertian Media Multimedia

- 1) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar, Arsyad (2017:3). Menurut Arief (2014:4), media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran yang meliputi alat bantu tenaga pendidik dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik).

Menurut Gerlach & Ely (1971) dalam Arsyad (2017:3) menyatakan bahwa media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus,

pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik alat yang berjenis elektronik maupun nonelektronik guna tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

2) Fungsi dan Manfaat Media

a) Fungsi Media

Media pembelajaran menurut Arsyad (2017:23), dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:

- (1) Memotivasi minat atau tindakan
- (2) Menyajikan informasi
- (3) Memberi intruksi.

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung

jawab melayani secara suka rela, atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai dan emosi.

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental, atau terbatas pada perasaan tidak atau kurang senang, netral, atau senang.

Media berfungsi untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

b) Manfaat Media

Arsyad (2017:27), mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru-siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam system pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut ini dapat terealisasikan:

- (1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- (2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- (3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatkannya motivasi belajar siswa.
- (4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- (5) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- (6) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- (7) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.

3) Pengertian pembelajaran multimedia

Pembelajaran multimedia adalah pembelajaran yang didesain dengan menggunakan berbagai media secara bersamaan, seperti teks, gambar (foto), film (video) dan lain sebagainya yang kesemuanya saling bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya, Sanjaya (2012:219).

Menurut Khuluqo (2016:152), pembelajaran multimedia secara sederhana ia diartikan sebagai lebih dari satu media, ia bisa berupa grafik, animasi, suara, dan video.

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran multimedia merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu media pembelajaran baik itu naskah, gambar, grafik, animasi, suara, video dan sebagainya. Pada bagian ini, perpaduan dan kombinasi dua atau lebih jenis media ditekankan pada kendali computer sebagai gerak keseluruhan gabungan media itu. Dengan demikian arti multimedia yang umum adalah berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, gambar, video, dan animasi. Penggunaan ini merupakan satu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran.

b. Kelebihan dan Kekurangan Multimedia

Menurut Sanjaya (2012:223) Kelebihan dari multimedia yaitu:

- 1) Melalui multimedia, dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan waktu belajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan luas.
- 2) Dengan multi media dapat merangsang siswa untuk belajar lebih lanjut di luar waktu belajar khususnya untuk memberikan wawasan yang lebih luas sesuai dengan topik terkait.
- 3) Dengan waktu yang terbatas, guru dapat membelajarkan siswa lebih optimal.
- 4) Pelayanan terhadap setiap individu siswa akan lebih terkontrol.
- 5) *Self evaluation* yang dilakukan siswa, bagi guru akan lebih mudah mengontrol keberhasilan proses pembelajaran.
- 6) Umpan balik dapat diberikan dengan segera, dengan demikian control terhadap pencapaian tujuan dapat dilakukan lebih cepat.

Menurut Sanjaya (2012:223) kekurangan dari multimedia yaitu:

- 1) Biaya relative mahal untuk tahap awal.
- 2) Kemampuan SDM dalam penggunaan multimedia masih perlu ditingkatkan.
- 3) Belum memadainya perhatian dari pemerintah.
- 4) Belum memadainya infrastruktur untuk daerah tertentu.

5. Kriteria Penilaian Karangan

Kriteria penilaian karangan ada yang secara umum ada secara khusus. Kriteria penilaian karangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada lima 5 secara umum yaitu kesesuaian judul dengan tema, isi karangan, penggunaan kosakata, keterpaduan kalimat, dan penggunaan PUEBI dan tanda baca, *online* (2016:5).

Table 2.1 Kriteria Penilaian Karangan Secara Umum

No.	Aspek penilain	Hal yang dinilai	Nilai	Skor maksimal
1	Kesesuaian Judul dengan tema	Pemilihan judul sangat sesuai dengan tema, singkat dan jelas, penulisannya sangat tepat	4	4
		Pemilihan judul sesuai dengan tema, singkat dan jelas, penulisannya tepat	3	
		Pemilihan judul kurang sesuai dengan tema, singkat dan jelas, penulisannya kurang tepat	2	
		Pemilihan judul tidak tepat dengan tema, singkat dan penulisannya tidak tepat	1	
2	Isi karangan	Isi karangan sangat sesuai	4	4
		Isi karangan sesuai	3	
		Isi karangan kurang sesuai	2	
		Isi karangan tidak sesuai	1	
3	Penggunaan kosakata	Penggunaan kosakata sangat sesuai	4	4
		Penggunaan kosakata sesuai	3	

		Penggunaan kosakata kurang sesuai	2	
		Penggunaan kosakata tidak sesuai	1	
4	Keterpaduan kalimat	Sangat tepat dalam memadukan kalimat	4	4
		Tepat dalam memadukan kalimat	3	
		Kurang tepat dalam memadukan kalimat	2	
		Tidak tepat dalam memadukan kalimat	1	
5	Penggunaan Puebi dan Tanda Baca	Sangat tepat dalam penggunaan Puebi dan tanda baca	4	4
		Tepat dalam penggunaan Puebi dan tanda baca	3	
		Kurang tepat dalam penggunaan Puebi dan tanda baca	2	
		Tidak tepat dalam penggunaan Puebi dan tanda baca	1	

B. Kerangka Pikir

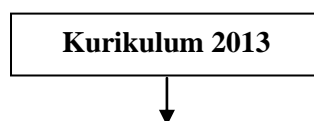
Bahasa dianggap sebagai sarana penghubung untuk melakukan komunikasi sesama warga negara Indonesia, bahasa tidak lengkap dan tidak tersampaikan maknanya apabila tidak dilakukan dengan berbahasa, didalam berbahasa ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu:

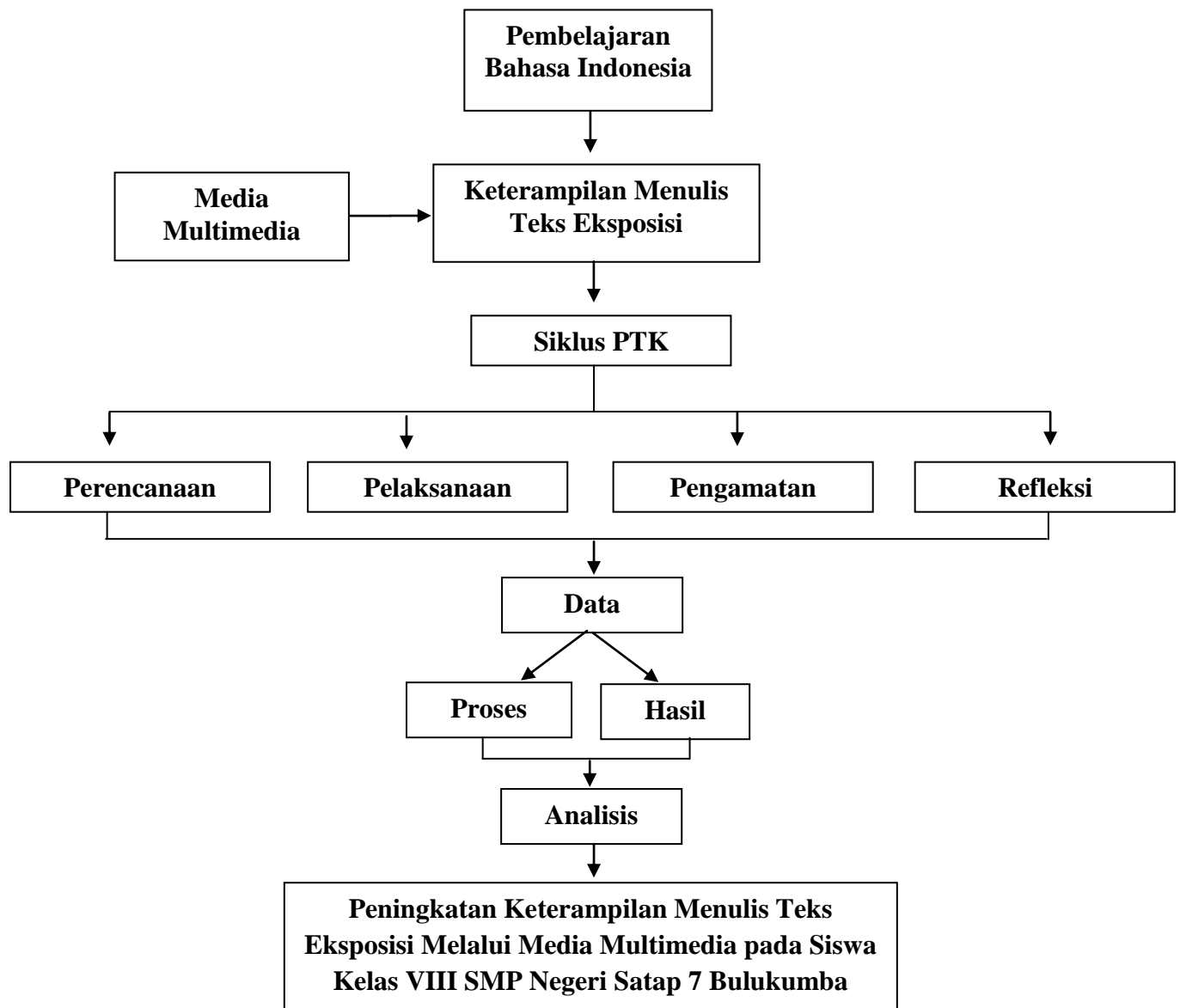
1. Keterampilan menyimak (*listening skills*)
2. Keterampilan berbicara (*speaking skills*)
3. Keterampilan membaca (*reading skills*)
4. Keterampilan menulis (*writing skills*)

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa aspek keterampilan berbahasa yang keempat adalah menulis yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tanpa bertatap muka, menulis juga sering digunakan sebagai penghubung atau alat komunikasi jarak jauh, hingga saat ini menulis sudah dijadikan sebagai salah satu cabang lomba dalam meningkatkan prestasi belajar.

Alur kerja kerangka pikir yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti memilih menulis teks eksposisi sebagai bahan penelitian dalam meneliti menulis teks eksposisi, peneliti menggunakan media multimedia sebagai landasan penelitian. Hasil dari penelitian tersebut, peneliti memperoleh gambaran bagaimana peningkatan menulis teks eksposisi dengan media multimedia. Peningkatan inilah yang menjadi tujuan penelitian. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir dapat dilihat pada bagan berikut.

Gambar. 2.1 kerangka pikir





C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba dapat meningkat melalui media multimedia.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) oleh karena itu pelaksanaan penelitian ini meliputi aktivitas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang bersiklus. Pelaksanaannya dalam dua siklus, setiap siklus berlangsung selama empat kali pertemuan, yang terdiri dari tiga kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan (proses belajar mengajar) dan satu kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar (tes siklus).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba, Tokala, Kelurahan Tanah Lemo, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba, pada semester ganap tahun pelajaran 2018 dengan siswa sebanyak 15 orang.

C. Faktor yang Diteliti

1. Faktor proses, yang akan diselidiki adalah keterlaksanaan proses belajar mengajar, antara lain kehadiran siswa, perubahan sikap siswa dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar dan menulis teks

eksposisi adalah kecakapan siswa dalam mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk tulisan yang kreatif.

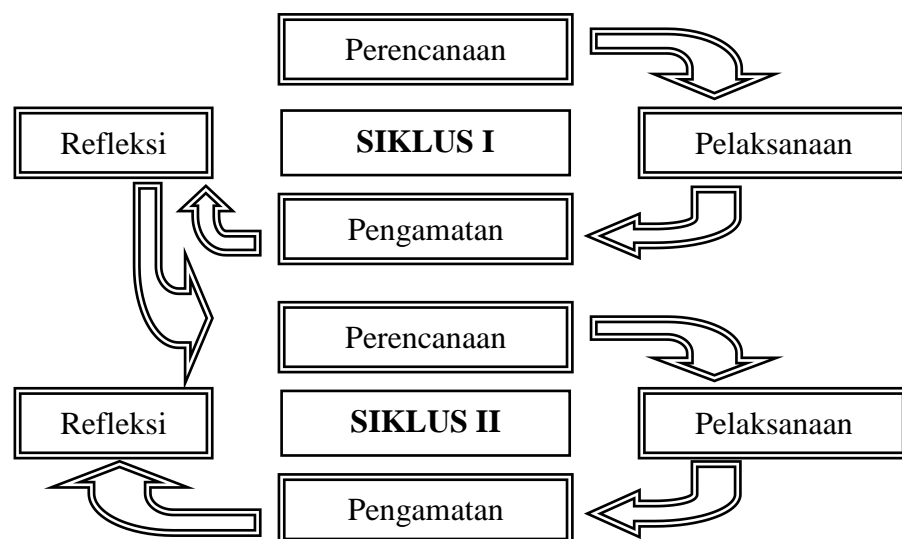
2. Faktor output, yang akan diselidiki adalah hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi yang diperoleh dari tes akhir pada setiap siklus setelah diterapkan media multimedia pada siswa tersebut.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dirancang atas dua siklus yaitu. siklus pertama (2 minggu) 4 x pertemuan dan, siklus kedua (2 minggu) 4 x pertemuan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dan pelaksanaannya menurut prosedur tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap evaluasi dan terakhir refleksi.

Berikut adalah skema tahap dan alur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2012:16).

Gambar 3.1 Skema Tahap dan Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Arikunto (2012: 16).



Pada siklus (cycle) pertama dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Gambaran siklus I

1. Perencanaan (*planning*)

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan yaitu bahwa rencana itu harus memandang ke depan. Rencana harus fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala sebelumnya yang tidak terlihat. Tindakan yang telah direncanakan disampaikan dalam dua pengertian.

- a. tindakan yang mempertimbangkan risiko yang ada dalam perubahan sosial dan mengakui adanya kendala nyata, baik yang bersifat material maupun bersifat nonmaterial dalam situasi terkait.
- b. tindakan yang dapat dilaksanakan hendaknya dipilih karena memungkinkan para pesertadidik untuk bertindak secara lebih efektif, bijaksana, dan hati-hati dalam berbagai keadaan. Rencana tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.
 - 1) Peneliti (mahasiswa) bersama kolaborator (guru Bahasa dan Sastra Indonesia) menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi.
 - 2) Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan dan memilih media yang telah disiapkan.

- 3) Menyampaikan skenario pelaksanaan tindakan dan penyediaan sarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi seperti RPP, laptop, LCD dan bahan serta peralatan lain yang diperlukan.
- 4) Menyampaikan instrumen yang berupa lembar pengamatan, dan lembar penilaian.

2. Pelaksanaan (*action*)

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media multimedia dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Tindakan yang dilakukan harus mengandung inovasi atau pembaharuan, meskipun hanya kecil perbedaannya dengan tindakan yang biasa dilakukan.

Peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang sudah disiapkan. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pelaksanaan langkah-langkah proses pembelajaran yang telah disusun pada rencana perbaikan pembelajaran. Langkah-langkah yang ditempuh pada saat pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi sesuai dengan prosedur pembelajaran yaitu:

- a. Pada siklus pertama pembelajaran menulis teks eksposisi dilakukan oleh guru dengan memberikan materi-materi teks eksposisi. Materi

yang berkaitan mengenai pengertian teks eksposisi, unsur-unsur pembangun teks eksposisi dan tahap-tahap menulis teks eksposisi.

- b. Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, caranya adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks eksposisi.
- c. Dilakukan revisi saat siswa menerima kembali teks eksposisi yang telah dinilai oleh guru dan peneliti. Teks eksposisi dibagikan kepada siswa agar setiap siswa mengetahui di mana letak kesalahan mereka saat menulis teks eksposisi.

3. Observasi (*observation*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan yakni mengamati hasil tindakan yang dilakukan bersama pengajar terhadap siswa. Pengamatan peneliti meliputi:

- a. proses tindakan.
- b. pengaruh tindakan.
- c. keadaan dan kendala tindakan.
- d. bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya.
- e. persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan.

4. Refleksi (*reflect*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi dilakukan dengan guru bahasa dan sastra Indonesia

untuk menentukan dan memantapkan tindakan selanjutnya pada siklus kedua. Peneliti dibantu oleh guru mengidentifikasi masalah yang masih dihadapi oleh siswa pada siklus I. Apabila masalah-masalah yang dihadapi sudah ditemukan, guru dan peneliti menentukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Solusi yang ditentukan oleh guru dan peneliti diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Rangkuman kegiatan berupa perencanaan, tindakan, observasi yang telah dilakukan melahirkan refleksi untuk melihat kegagalan dan keberhasilan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Dari analisis tersebut dilakukan refleksi. Hasil refleksi siklus I dijadikan acuan untuk perencanaan siklus berikutnya sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan harapan untuk lebih baik dari siklus sebelumnya.

Gambaran Siklus II

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindak yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus II ini ialah menerapkan apa yang telah didiskusikan pada saat refleksi antara guru (kolaborator) dan peneliti. Rencana dalam tindakan yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti dan guru mempersiapkan materi dengan media yang telah disiapkan.

- b. Guru lebih memperhatikan siswa pada saat proses menulis teks eksposisi.
- c. Menyampaikan skenario pelaksanaan tindakan dan penyediaan sarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi seperti RPP, laptop, LCD dan bahan serta peralatan lain yang diperlukan.
- d. Menyampaikan instrumen yang berupa lembar pengamatan, dan lembar penilaian.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada pembelajaran siklus II ini, lebih banyak diberikan cara mengatasi hambatan yang dihadapi siswa dalam siklus I. Kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis teks eksposisi, tahap tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyajikan materi dan menggunakan metode yang telah disiapkan agar siswa dapat lebih paham memahami materi yang sedang diberikan oleh guru. Apabila terdapat materi yang tidak dimengerti, siswa dapat menanyakannya secara langsung kepada guru. Guru memberikan penjelasan lebih detail.
- b. Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, caranya adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks eksposisi.
- c. Dilakukan bimbingan secara berkala (bertahap) oleh guru untuk memperoleh hasil yang optimal. Bimbingan secara optimal dilakukan

untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa selama menulis teks eksposisi. Guru memperhatikan setiap siswa dengan cara memantau siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Setelah itu, guru memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi setiap siswa dengan menjelaskan secara langsung.

- d. Dilakukan revisi atau perbaikan tulisan. Revisi dilakukan saat siswa menerima kembali tulisan mereka yang telah dinilai oleh guru dan peneliti. Teks eksposisi dibagikan agar siswa mengetahui di mana letak kesalahan mereka saat menulis teks eksposisi.

3. Pemantauan atau Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut tercermin dalam lembar pengamatan. Pada instrumen tersebut disebutkan kegiatan-kegiatan yang merupakan implementasi dari pengajaran dengan menggunakan media multimedia. Kriteria keberhasilan pada siklus II lebih tinggi dari pada pengajaran siklus I.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang masuk dan melalui diskusi bersama untuk membahas hasil yang diperoleh selama proses tindakan. Dari hasil penilaian dapat diketahui apakah siswa telah mampu mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi sebelumnya. Apabila tujuan akhir yakni meningkatnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa tercapai, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Namun, jika masih ada nilai siswa

yang jauh dari harapan maka perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

2. Instrumen Tes

Pada instrumen tes ini, peneliti melakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dengan tujuan untuk mengukur hasil kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi menggunakan media multimedia. Oleh sebab itu siswa disuruh untuk menulis sebuah teks eksposisi sesuai dengan petunjuk guru dan kemampuannya masing-masing.

Hasil tes pada siklus pertama dianalisis, dinilai kemudian peneliti mencari kesulitan-kesulitan yang dialami siswa atau kelemahan-kelemahan siswa dalam hal menulis. Pada pertemuan berikutnya, siswa diberi teknik-teknik atau cara menulis teks eksposisi dengan mudah sampai siswa dapat menulis teks eksposisi dengan tepat, dan diberi tes lagi pada siklus berikutnya.

3. Observasi

Peneliti ini menggunakan instrumen nontes yaitu observasi. Tujuan dari penggunaan instrumen ini yakni untuk mengetahui keaktifan dan respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan instrumen. Instrumen yang digunakan, yaitu observasi dan tes. Observasi dilakukan

guna memperoleh gambaran awal pembelajaran menulis. Sementara, teknik tes yaitu tes menulis teks eksposisi.

Tes yang diberikan kepada siswa tersebut di kerjakan dalam waktu 60 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan.

1. Instrumen Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi sebelum diberikan tindakan. Setelah diberikan tindakan, siswa kembali dites pada akhir tiap siklus untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan media multimedia dan melihat hasil atau ketercapaiannya.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati situasi kelas tempat berlangsungnya pembelajaran menulis teks eksposisi. Teknik ini dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar mengajar dan interaksi yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

No	Komponen yang diamati	Skor			
		A	B	C	D
1	Presentase kehadiran siswa				
2	Keterapatan waktu mengikuti pelajaran				
3	Berpakaian rapi di sekolah				
4	Kelengkapan buku catatan				

5	Mengajukan pertanyaan				
6	Siswa menulis teks eksposisi				
7	Membuat kesimpulan				
8	Siswa mengumpulkan tugas				

Keterangan:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Kurang

D = Sangat Kuang

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data hasil pengamatan (observasi) aktivitas siswa, Pengamatan (observasi) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan tanggapan (angket respon) merupakan data kualitatif yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan hasil belajar siswa merupakan data kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan analisis statistic deskriptif yaitu skor rata-rata, standar deviasi, frekuensi, persentase, nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus.

Hasil belajar siswa juga diarahkan pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apa bila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 75,00.

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Minimum di Sekolah

Nilai	Kriteria
>75	Tuntas
<75	TidakTuntas

Berdasarkan table 3.2 di atas, criteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 75,00 sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75 % siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal. Dan apabila tidak mencapai criteria ketuntasan minimal akan tetapi terdapat perbedaan nilai rata-rata antara tes siklus I dan tes siklus II berarti hasil belajar meningkat setelah diterapkan media pembelajaran multimedia.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah apabila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan media multiamedia dan setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut ketentuan Depdikbud, apabila terdapat 85% siswa yang memperoleh skor minimal 75 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas hasil penelitian proses pembelajaran menulis teks eksposisi melalui media multimedia yang didahului dengan pratindakan. Hal tersebut untuk memperjelas permasalahan yaitu mengetahui kemampuan menulis karangan siswa sebelum diterapkan penggunaan media multimedia. Deskripsi proses terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah untuk melihat adanya persamaan, perbedaan dan perkembangan dari setiap siklus. Setiap pertemuan dipaparkan (1) Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media multimedia pada pembelajaran menulis teks eksposisi (2) pembahasan hasil tindakan dan (3) refleksi pelaksanaan tindakan.

1. Deskripsi Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal, Senin 16 April 2018 peneliti berkunjung ke SMP Negeri Satap 7 Bulukumba untuk menjejaki fenomena berkaitan dengan penggunaan media multimedia pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Dari hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII dan Kepala Sekolah ditetapkanlah pelaksanaan observasi pratindakan dengan mengikuti jadwal yang ada di sekolah tersebut.

2. Orientasi terhadap Proses Belajar Mengajar

Selasa 17 April 2018, peneliti mengadakan observasi proses belajar mengajar di Kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba, gambaran awal pelaksanaan proses belajar mengajar menulis dengan materi bacaan “Bumi

Memanas, Gaya Hidup pun Berubah” adalah guru bertanya tentang materi kemudian siswa membaca wacana yang telah dibagikan. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bacaan tersebut yaitu pada saat siswa mempresentasikan hasil dari bacaan yang telah dibaca, memberikan tanggapan terhadap isi wacana yang telah dibagikan.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bacaan tersebut, yaitu pada saat siswa mempresentasikan hasil masing-masing bacaan yang telah dibaca, memberikan tanggapan terhadap isi bacaan dan sebagai kegiatan akhir, siswa diberikan tugas menjawab pertanyaan yang terdapat pada bacaan.

3. Analisis dan Refleksi Awal Proses Belajar Mengajar

Hasil pengamatan (orientasi awal) pelaksanaan interaksi proses belajar mengajar yang dilaksanakan membuktikan bahwa kondisi pembelajaran menulis siswa selama ini belum menerapkan penggunaan media, siswa lebih banyak diaktifkan pada kegiatan menyimak daripada kegiatan membaca dan menulis. Tes yang digunakan guru menurut peneliti kurang mampu melatih kemampuan pemahaman analisis dan aplikasi siswa karena masih berpatokan pada metode ceramah tanpa bantuan perangkat atau komponen pembelajaran lainnya.

Sebagai langkah awal, peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas VIII dan kepala sekolah untuk menyusun rencana tindakan dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar agar kemampuan menulis siswa dan memahami bacaan dapat meningkat. Peneliti berusaha menyakinkan guru dan kepala sekolah bahwa penggunaan media multimedia adalah salah satu

perangkat atau komponen yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Refleksi dan diskusi antara peneliti, guru kelas VIII dan kepala sekolah disepakati untuk merancang pembelajaran menulis eksposisi dengan menerapkan media multimedia agar prestasi menulis siswa dapat meningkat.

A. Hasil Data Penelitian

1. Data Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan ini diadakan Kamis 19 April 2018, peneliti merancang skenario pelaksanaan tindakan di antaranya mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang benar terjadi di lapangan serta menyiapkan sumber belajar, menyusun RPP, pembuatan media dan perangkat pembelajaran lainnya yang dibutuhkan.

Perencanaan pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

- 1) Peneliti memberikan informasi tentang rencana pembelajaran yang akan diterapkan
- 2) Siswa dibagi beberapa kelompok
- 3) Siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari materi, membaca teks bacaan
- 4) Peneliti membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mempelajari materi yang diberikan
- 5) Peneliti meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan Sabtu, 21 April 2018 pukul 08.50-10.10 yang dihadiri 15 orang siswa dari 15 siswa kelas VIII, dengan waktu satu kali pertemuan dengan materi bahasa Indonesia melalui penggunaan media multimedia. Pada kegiatan tahap awal berlangsung 10 menit. Pada kegiatan ini peneliti membuka pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa, memotivasi siswa dengan menyajikan materi bahasa Indonesia berdasarkan SK dan KD dengan menggunakan media multimedia, kemudian tanya jawab tentang materi teks eksposisi. Kemudian peneliti mengawali kegiatan ini dengan perkenalan. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan maksud dan tujuan kegiatan tersebut dijelaskan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa agar siswa tidak bingung dengan kehadiran peneliti. Peneliti menyampaikan materi, kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan membangkitkan pengetahuan awal siswa. Peneliti melanjutkan dengan kegiatan inti dengan memaparkan materi dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau penutup dari pembelajaran pada pertemuan pertama.

Pertemuan kedua pada siklus I Selasa 24 April 2018 pukul 07.30-08.50, peneliti melanjutkan materi sesuai yang telah dirancang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti melanjutkan materi pada pertemuan ini, Peneliti melalui proses pembelajaran dengan menggunakan masalah yang akan menjadi pembahasan bagi

siswa yaitu memahami pemanfaatan media multimedia sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Memberikan informasi kepada siswa mengenai menulis teks eksposisi yang harus dikuasai dalam kegiatan pembelajaran menulis.

Pertemuan ketiga pada siklus I Sabtu 28 April 2018 pukul 08.50-10.10. peneliti pada pertemuan ini sama dengan pertemuan sebelumnya dengan melanjutkan materi pembelajaran berdasarkan tujuan akan dicapai pada pertemuan ini. Setelah materi selesai pada pertemuan ini maka siswa diminta untuk membaca wacana, setelah membaca wacana tersebut maka siswa tersebut berdiskusi dengan teman kelompok dalam menentukan apa yang terdapat dalam wacana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian siswa melaksanakan presentasi setiap kelompok.

Pada pertemuan keempat pada siklus I Selasa 1 Mei 2018. Pada pertemuan ini adalah pertemuan terakhir pada siklus I maka peneliti pada tahap ini melakukan tes kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada kegiatan ini pelaksanaan tindakan peneliti mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan berbahasa Indonesia siswa serta kemampuan memanfaatkan media multimedia. Siswa diminta membuat teks eksposisi dan mencermati materi yang sudah diberikan. Peneliti menjelaskan apa saja yang perlu siswa perhatikan dalam menulis teks eksposisi, setelah dipahami maka siswa di minta

mengerjakan tugas, selama kegiatan berlangsung peneliti mengarahkan siswa untuk berdiskusi hal-hal yang mereka anggap sulit. Setelah waktu yang di berikan sudah cukup, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka dengan tertib. Guru melalui proses pembelajaran dengan mengemukakan masalah yang akan menjadi pembahasan bagi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi. memberikan informasi kepada siswa mengenai penggunaan media ini dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan peneliti mengamati aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk mengamati kemampuan siswa menulis paragraf eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pengamatan dilakukan melalui lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya. Peneliti memberikan tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran. Tugas yang diberikan berupa tugas menulis paragraf sebagai data dalam akhir siklus I.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan berdasarkan dengan tindakan. Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar saat pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

- 1) Kurangnya minat siswa pada materi yang diajarkan dapat dilihat dari rendahnya keaktifan siswa dalam memberi dan menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.
- 2) Siswa belum terbiasa belajar berkelompok, tampak dari suasana kelas yang gaduh dan tidak tertib serta beberapa siswa terlihat bingung dalam menempatkan dirinya
- 3) Beberapa siswa mengambil pekerjaan temannya.

Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk membaca kembali teks bacaan yang telah diajarkan, kemudian siswa diberi tugas menulis paragraf eksposisi dengan bantuan gambar yang ada dalam proyektor. Pembelajaran ini hadir oleh 15 orang siswa. Pada siklus I penggunaan media multimedia yang diterapkan belum sempurna. Hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa melaksanakan kegiatan selanjutnya yang berakibat rendahnya prestasi siswa pada perolehan skor hasil tes pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi pada Siklus I

No	Kode	Siklus I	
		Skor	Nilai
1	AR	12	60
2	FA	15	75
3	H	14	70
4	F	14	70
5	FL	13	65
6	IS	17	85
7	NW	16	80
8	NF	15	75

9	S	14	70
10	SI	13	65
11	SA	16	80
12	S	16	80
13	IT	14	70
14	YF	13	65
15	YL	15	75

Data di atas merupakan data dari perolehan siswa dalam menulis teks eksposisi. Data ini merupakan semua hasil kerja siswa dalam kelas tersebut yaitu kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba. Berikut adalah tabel aspek penilaian hasil kerja siswa pada siklus I yang diwakili oleh tiga siswa yang mendapat nilai kategori baik, cukup, dan kurang.

Tabel 4.2 Aspek Penilaian Hasil Kerja Siswa pada Siklus I

Kode	Aspek yang dinilai	Hasil kerja siswa	skor
IS	Kesesuaian judul dengan tema	Tema : Kesehatan Judul : Manfaat Jamu	4
	Isi karangan	Obat tradisional atau yang sering disebut jamu masih mendapat tempat hati masyarakat. Jamu di percaya mempunyai banyak kelebihan jika dibandingkan dengan obat-obatan moderen seperti yang banyak beredar dipasar. Jamu juga di anggap sesuai	3

		dengan kebanyakan penyakit moderen.	
	Penggunaan kosakata	penggunaan kosakata sudah cukup baik, namun dari segi penulisan masih perlu diperbaiki.	3
	Keterpaduan kalimat	Padunya antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sudah cukup bagus	4
	Penggunaan Puebi dan tanda baca	Penggunaan Puebi masi perlu diperhatikan seperti pada kata di anggap, dipasar dan moderen	3
S	Kesesuaian judul dengan tema	Tema: Kesehatan Judul: Wajah Bersih	4
	Isi karangan	Putih telur mengandung kebanyakan manfaat bagi kesehatan kulit yang akan merawat kulit kita dalam sehari-hari. Penggunaan putih telur yang diolah menjadi masker alami dan dapat dicampurkan dengan bahan lainnya dan dipercaya membuat kulit menjadi bersih.	3
	Penggunaan kosakata	Penggunaan kosata kata lumayan bagus hanya penempatannya yang kurang tepat	3

	Keterpaduan kalimat	Kurang tepat pada penempatan kata penghubung “dan” yang berulang dalam satu kalimat	3
	Penggunaan Puebi dan tanda baca	Penggunaan Puebi dan tanda baca sudah lumayan bagus hanya penempatan kata penghubung yang kurang tepat	3
AR	Kesesuaian judul dengan tema	Tema: Kesehatan Judul: menjaga kebersihan agar lingkungan tetap bersih	3
	Isi karangan	Lingkungan yang bersih akan membuat kita lebih nyaman untuk tinggal dilingkungan kita, kebanyakan warga hanya memperhatikan gaya hidupnya dan tidak menjaga lestarnya lingkungan. Bila kelompok masyarakat bisa menjaga lestarnya lingkungan maka kesehatan juga dapat terjaga dan akan jauh dari penyakit demam berdarah yang diakibatkan oleh nyamuk.	3
	Penggunaan kosakata	Penggunaan kosakata masi kurang tepat penempatannya	2
	Keterpaduan kalimat	Keterpaduan kalimat antara kalimat satu dengan kalimat yang lain sangat kurang	

		karena adanya kata penghubung yang kurang tepat dan kata-kata lainnya seper pada kata “lestarinya lingkungan” lebih efektif bila digandi dengan “ kelestarian lingkungan”	2
	Penggunaan Puebi dan tanda baca	Pada kata akhir kata kita bisa diberikan tanda titik (.) bukan tanda koma (,) untuk menjadi satu kalimat. Penggunaan kata “dan” bisa diganti dengan kata” tetapi”. Kata “lestarinya” bisa diganti dengan kelestarian.	2

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang bernama Ichsan Sulastiawan mendapat total skor 17 dengan nilai 85 dengan kategori tinggi. Kategori tinggi diambil dari hasil kerjanya dapat kita lihat bahwa pada kesesuaian judul dengan tema mendapat skor 4. Isi karangan mendapat skor 3 karena sesuai. Penggunaan kosakata juga sesuai tetapi masih perlu diperbaiki dan mendapat skor 3. Keterpaduan kalimat sangat padu antara kalimat satu dengan kalimat berikutnya karena saling berkaitan dan tidak keluar dari tema dan judul mendapat skor 4. Penggunaan Puebi tepat mendapat skor 3. Jadi total yang diperoleh adalah 17 dengan nilai 85.

Siswa yang bernama Sutriani mendapat total skor 16 dengan nilai 80 dengan kategori sedang. Kategori sedang diambil dari hasil kerjanya bahwa dapat

kita lihat pada kesesuaian judul dengan tema mendapat skor 4. Isi karangan mendapat skor 3 karena sesuai dan penggunaan kosakata juga sesuai tetapi masih perlu diperbaiki dan mendapat skor 3. Keterapaduan kalimat masi perlu diperbaiki mendapat skor 3. Penggunaan Puebi tepat mendapat skor 3. Jadi total yang diperoleh adalah 16 dengan nilai 80.

Selanjutnya siswa yang bernama Andi Airin mendapat total skor 12 dengan nilai 60 dengan kategori rendah. Kategori rendah diambil dari hasil kerjanya bahwa dapat kita lihat pada kesesuaian judul dengan tema mendapat skor 3 karena menggunakan judul yang terlalu panjang. Isi karangan mendapat skor 3 karena sesuai. penggunaan kosakata masi kurang tepat penempatannya seperti pada kata “tidak menjaga lestarinya lingkungan” namun yang tepat adalah tidak menjaga kelestarian lingkungan dan mendapat skor 2. Keterapaduan kalimat satu dengan kalimat yang lain sangat kurang karena adanya kata penghubung yang kurang tepat mendapat skor 2. Penggunaan Puebi sangat tidak tepat mendapat skor 2. Jadi total yang diperoleh adalah 12 dengan nilai 60. Data siklus I ini merupakan perwakilan dari beberapa siswa yang mengikuti tes siklus I. Tiga perwakilan dengan kategori tinggi, sedang, dan yang rendah.

Tabel 4.3 Data Persentase Hasil Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Pada Siklus I

Jumlah siswa	Persentase	Kategori
-	-	Sangat Tinggi
1	6,67	Tinggi
7	46,67	Sedang/cukup

7	46,66	Kurang
-	-	Kurang Sekali
15	100	

Dari data tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa kategori tinggi mendapat persentase 6,67%. Kategori tinggi diraih oleh 1 satu orang siswa pada kelas tersebut setelah dilakukan tes pada siklus I. Kategori cukup dengan persentase 46,67% diraih oleh 7 orang siswa pada kelas tersebut dari 15 siswa. Kategori kurang dengan persentase 46,66%, diraih oleh 7 orang siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa melebihi dari 50% itu masi dalam kategori cukup dan kategori rendah. Maka dari itu peneliti mengambil tindakan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Pada hasil observasi, perhatian serius dari siswa dalam menanggapi materi masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya siswa yang aktif menjawab pertanyaan, setelah penyajian materi, mereka mengaku takut salah dan malu pada teman yang lain. Dari pertemuan ke pertemuan siswa dilatih secara terus-menerus agar rasa takut salah dan malu dapat berkurang bila sudah terbiasa meskipun belum bisa mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Dengan kata lain masi ada kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi. Maka dilakukan refleksi dan siklus lanjutan.

2. Data Siklus II

a. Perencanaan

Kamis 3 Mei 2018 diadakan perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II yang belum terpenuhi pada siklus sebelumnya karena adanya kendala. Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I akan dijadikan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan. Pada siklus II ini peneliti kembali melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran untuk menyusun skenario pembelajaran. Untuk rencana kegiatan pembelajaran disusun sebagai berikut.

- 1) Peneliti melakukan apresepsi dengan melemparkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangkitkan semangat belajar.
- 2) Memberikan pengarahan kembali tentang pentingnya menulis
- 3) Peneliti memberikan penjelasan tentang langkah-langkah dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis paragraf eksposisi
- 4) Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya
- 5) Mengurangi jumlah siswa dalam setiap kelompok agar kejadian-kejadian yang tidak diinginkan tidak terjadi.
- 6) Peneliti berkeliling untuk memberikan bimbingan kepada tiap-tiap kelompok.

b. Pelaksanaan

Pada tanggal 5, 8, 12 dan 15 Mei 2018 peneliti melaksanakan siklus II seperti halnya siklus I, pelaksanaan pembelajaran menulis sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru bersama peneliti yaitu menerapkan penggunaan media multimedia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yang difokuskan pada kelemahan yang ditemukan pada siklus I.

setelah siswa diberikan arahan, peneliti kembali membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil dan memberikan tugas. Pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf eksposisi sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba tiga tahap kegiatan; (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir. Berdasarkan paparan data hasil penelitian pembelajaran diawali guru dengan melakukan apresepasi, pemberian motivasi, mengemukakan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan terakhir adalah penutup.

Kegiatan apresepasi diberikan dengan cara Tanya jawab dengan siswa, kemudian dilanjutkan dengan motivasi. Motivasi dilakukan bertujuan untuk membangkitkan minat dan keantusiasan belajar siswa memanfaatkan media multimedia sebagai sumber belajar bidang studi bahasa Indonesia. Minat belajar atau motivasi dalam belajar sebagai sebuah sistem pembimbing internal yang berusaha menjaga seorang anak agar tetap belajar serta berdiri sendiri dan bersaing melawan hal-hal lain dalam hidup sehari-hari. Jadi, minat merupakan faktor penentu keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Hal-hal yang perlu dilaksanakan oleh peneliti yaitu merencanakan suatu tindakan selanjutnya agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sehingga mencapai sasaran atau mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dan siswa. Setelah melakukan proses pembelajaran selama beberapa kali pertemuan pada siklus II, peneliti kembali mengarahkan siswa untuk membaca yang telah diajarkan. Selama pertemuan pada siklus II dan siswa diberikan tugas agar mencari gambar lain selain yang ada diproyektor apabila gambar pada

proyektor kurang disukai agar lebih mudah menyusun paragraf eksposisi serta menentukan topik berdasarkan gambar. Tugas yang diberikan pada siklus II ini merupakan tes siklus II untuk mengetahui meningkat dari siklus I ke siklus II atau tidak.

Aktivitas secara umum dalam penelitian ini terlihat bahwa siswa aktif berinteraksi dalam kelompoknya. Interaksi tersebut berupa tanya jawab, saling koreksi, memberi masukan dan berlatih menulis paragraf eksposisi melalui media multimedia yang belum dikuasai siswa. Keaktifan siswa mencerminkan keberhasilan penggunaan media multimedia sebagai sumber belajar bagi peningkatan minat belajar bidang studi bahasa Indonesia.

c. Pengamatan

Tujuan pengamatan atau observasi yaitu untuk melihat dan membandingkan hasil antara siklus I dan siklus II. Pada tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan, hal ini juga dilakukan pada siklus sebelumnya. Peneliti melakukan pengamatan seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat berkurangnya siswa yang pasif, mereka terlihat antusias dan sesekali memperlihatkan tugasnya kepada peneliti. kelas ini tidak lagi terdengar gaduh karena mereka sudah terbiasa berkerja kelompok. Daftar nilai pada siklus II di Kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi pada Siklus II

No	Kode	Siklus II	
		Skor	Nilai
1	AR	15	75
2	FA	17	85
3	H	16	80
4	F	17	85
5	FL	18	90
6	IS	19	95
7	NW	19	95
8	NF	16	80
9	S	15	75
10	SI	15	75
11	SA	19	95
12	S	17	85
13	IT	16	80
14	YF	19	95
15	YL	17	85

Data di atas merupakan data dari perolehan siswa dalam menulis teks eksposisi. Data ini merupakan semua hasil kerja siswa dalam kelas tersebut yaitu kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba pada siklus II. Berikut tabel aspek penilaian hasil kerja siswa pada siklus II yang diwakili oleh tiga orang yang berada dalam kategori sangat tinggi, sedang, dan cukup.

Tabel 4.5 Aspek Penilaian Hasil Kerja Siswa pada Siklus II

Kode	Aspek yang dinilai	Hasil kerja siswa	Skor
	Kesesuaian judul	Tema : Teknologi	

	dengan tema	Judul : zaman now	3
IS	Isi karangan	Teknologi adalah alat yang serba canggih yang tidak dapat dipungkiri untuk saat ini. Kalangan masyarakat banyak berlomba-lomba untuk membeli sesuatu yang berkaitan dengan teknologi itu, seperti Hp dan laptop. Tanpa ia sadari bahwa teknologi ini bisa merusak generasi penerus apabila tidak tepat dalam penggunaannya. Sebagian kecil masyarakat di sekitar kita melarang anaknya untuk menggunakannya karena takut akan hal-hal yang tidak diinginkan apabila usianya masi di bawah umur.	4
	Penggunaan kosakata	Penggunaan kosakata sudah cukup baik	4
	Keterpaduan kalimat	Padunya antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sudah cukup bagus	4
	Penggunaan Puebi dan tanda	Penggunaan Puebi dan tanda baca juga sudah cukup baik	4

	baca		
S	Kesesuaian judul dengan tema	Tema: Teknologi Judul: Manfaat Teknologi	4
	Isi karangan	Teknologi sudah tersebar diberbagai kalangan. Kemajuannya sangat cepat baik dipedesaan apa lagi diperkotaan. Teknologi ini mempunyai banyak manfaat seperti belanja. Pada kalangan perempuan merasa nyaman dengan teknologi ini karena segala sesuatunya dimudahkan. Perempuan akan lebih senang bila menonton yang dihasilkan dari internet. Perempuan akan merasa lebih kaya akan informasi dengan teknologi ini.	3
	Penggunaan kosakata	Penggunaan kosata kata cukup sudah bagus masi perlu diperbaiki	3
	Keterpaduan kalimat	Kalimatnya sudah padu karena informasi yang diberikan berkaitan dari kalimat satu ke kalimat berikutnya	4
	Penggunaan	Penggunaan Puebi masi kurang tepat	

	Puebi dan tanda baca	karena penempatan kata “di” dalam wacana tersebut	3
AR	Kesesuaian judul dengan tema	Tema: Teknologi Judul: Pendidikan	3
	Isi karangan	Dunia pendidikan sangat di dukung oleh teklogi karena teknologi dapat membantu kita dalam hal belajar. Salah satunya adalah penggunaan internet dalam dunia pendidikan adanya banyak manfaat dari internet ini seperti pendaptaran untuk melanjutkan sekolah harus dengan daptar internet juga. Banyak merasa susah dengan itu semua apalagi kami yang ada didesa masi tidak tau bagaimana cara penggunaannya	3
	Penggunaan kosakata	Penggunaan kosakata masi kurang	3
	Keterpaduan kalimat	Kalimat satu dengan kalimat berikutnya sudah cukup padu, hanya penyusunan kata-katanya masi perlu diperhatikan	3
	Penggunaan	Penggunaan Puebi masi kurang	

	Puebi dan tanda baca	seperti pada kata “manfaat” dan “pendaftaran”	3
--	-------------------------	--	---

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang bernama Ichsan Sulastiawan mendapat total skor 19 dengan nilai 95 dengan kategori sangat tinggi. Kategori sangat tinggi diambil dari hasil kerjanya dapat kita lihat bahwa pada kesesuaian judul dengan tema mendapat skor 3. Isi karangan mendapat skor 4 karena sangat sesuai. Penggunaan kosakata sangat sesuai karena sudah tidak ada lagi kosakata yang kurang tepat atau salah penempatan mendapat skor 4. Keterpaduan kalimat sangat padu antara kalimat satu dengan kalimat berikutnya karena saling berkaitan dan tidak keluar dari tema dan judul mendapat skor 4. Penggunaan Puebi sangat tepat karena tidak ada lagi penempatan tanda baca yang kurang tepat penempatannya mendapat skor 4. Jadi total yang diperoleh adalah 19 dengan nilai 95.

Siswa yang bernama Sutriani mendapat total skor 17 dengan nilai 85 dengan kategori tinggi. Kategori tinggi diambil dari hasil kerjanya bahwa dapat kita lihat pada kesesuaian judul dengan tema mendapat skor 4. Isi karangan mendapat skor 3 karena sesuai dan penggunaan kosakata juga sesuai tetapi masih perlu diperbaiki dan mendapat skor 3. Keterpaduan kalimat sangat sesuai hanya penggunaan kosakata yang masih perlu diperbaiki mendapat skor 4. Penggunaan Puebi tepat mendapat skor 4. Jadi total yang diperoleh adalah 17 dengan nilai 85.

Andi Airin mendapat total skor 15 dengan nilai 75 dengan kategori cukup. Kategori cukup diambil dari hasil kerjanya bahwa dapat kita lihat pada kesesuaian judul dengan tema mendapat skor 3 karena menggunakan judul yang lebih tepat jika digunakan menjadi tema. Isi karangan mendapat skor 3 karena sesuai. penggunaan kosakata sudah tepat mendapat skor 3. Keterpaduan kalimat satu dengan kalimat berikutnya sudah cukup padu, hanya penyusunan kata-katanya masi perlu diperhatikan mendapat skor 3. Penggunaan Puebi masih perlu diperhatikan seperti penggunaan huruf yang tepat mendapat skor 3. Jadi total yang diperoleh adalah 15 dengan nilai 75. Data siklus II ini merupakan perwakilan dari beberapa siswa yang mengikuti tes siklus II. Tiga perwakilan dengan kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang atau cukup.

Tabel 4.6 Data Hasil Menulis Paragraf Eksposisi Pada Siklus II

Jumlah siswa	Persentase	Kategori
5	33,34	Sangat tinggi
4	26,66	Tinggi
6	40	Sedang/cukup
-	-	Kurang
-	-	Kurang Sekali
15	100	

Dari data tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa kategori sangat tinggi mendapat persentase 33,34%. Kategori sangat tinggi diraih oleh 5 orang siswa pada kelas tersebut setelah dilakukan tes pada siklus II. Kategori tinggi

dengan persentase 26,66% diraih oleh 4 orang siswa pada kelas tersebut dari 15 siswa. Kategori sedang/cukup dengan persentase 40%, diraih oleh 6 orang siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa melebihi dari 50% itu sudah tergolong dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi yang artinya ada peningkatan dari siklus I ke siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II telah mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus II yaitu penyajian materi lebih terarah pada rancangan pembelajaran yang telah disusun. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran ada peningkatan dan termotivasi untuk belajar menulis.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil kualitatif. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar bahasa Indonesia setelah diterapkan penggunaan media multimedia pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba melalui analisis data kualitatif pada siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang diperoleh melalui lembar observasi pada setiap pertemuan, selama jalannya kegiatan pembelajaram mulai dari pertemuan awal hingga pertemuan terakhir. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan lembar observasi siswa yang telah dibuat sebelumnya.

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data perubahan keaktifan siswa yang diperoleh dari lembar observasi siswa. Adapun beberapa yang menjadi indikator dalam lembar observasi siswa yaitu hasil kualitatif ini akan memberikan gambaran tentang perubahan sikap dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran berdasarkan tindakan pengajaran, adapun perubahan tersebut yang terjadi pada siklus I dan siklus II.

Data aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas dan sikap siswa selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Daftar Hadir Siswa Kelas VIII Smp Negeri Satap 7 Bulukumba Siklus I Dan Siklus II

No	Kode	Pertemuan							
		Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	AR	✓	✓	a	✓	a	✓	✓	✓
2	FA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	H	a	✓	✓	✓	✓	✓	a	✓
4	F	✓	s	s	✓	✓	✓	✓	✓
5	FL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	IS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	NW	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	NF	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

9	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	SI	✓	i	i	✓	✓	✓	✓	✓
11	SA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	IT	a	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	YF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	s	✓
15	YL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel di atas maka penulis menyatakan bahwa pada pertemuan pertama pada siklus I ada 12 siswa yang hadir dari 15 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan. Pada pertemuan kedua 12 siswa yang hadir yang terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan. Pertemuan ketiga dihadiri 12 siswa terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan. Kemudian pertemuan terakhir pada siklus I dihadiri 15 orang siswa yang artinya dalam pertemuan ini siswa hadir semua.

Pada daftar hadir siklus II penulis menyatakan bahwa pada pertemuan pertama pada siklus II ada 14 siswa yang hadir, dari 15 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan. Pada pertemuan kedua pada siklus II dihadiri 15 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Pertemuan ketiga dihadiri 13 siswa terdiri dari 6 laki-laki dan 7 perempuan. Kemudian pertemuan terakhir atau pertemuan keempat pada siklus II dihadiri 15 orang siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan.

Dari data kehadiran siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dari pertemuan ke pertemuan selalu terjadi perubahan dari pertemuan ke pertemuan. Pada aktivitas kehadiran siswa seperti anak tangga kadang naik dan kadang turun, namun tetap terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II, perubahan itu dapat dilihat pada tabel di atas.

Tabel 4.8 Ketepatan Waktu Mengikuti Pelajaran Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Kode	Pertemuan							
		Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	AR		✓		✓		✓	✓	✓
2	FA			✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	H					✓			✓
4	F					✓	✓	✓	✓
5	FL			✓	✓		✓		✓
6	IS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	NW	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
8	NF					✓		✓	
9	S			✓			✓	✓	✓

10	SI				✓	✓	✓	✓	✓
11	SA	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
12	S	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
13	IT				✓	✓		✓	
14	YF				✓	✓	✓		✓
15	YL		✓	✓		✓	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel ketepatan waktu mengikuti pelajaran di atas maka penulis menyatakan bahwa pada pertemuan pertama pada siklus I ketepatan waktu mengikuti pelajaran ada 4 orang siswa dari 15 siswa, 3 laki-laki dan 1 perempuan. Pada pertemuan kedua ada 6 siswa yang tepat waktu terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan. Pertemuan ketiga ada 7 siswa yang tepat waktu terdiri dari 3 laki-laki dan 4 perempuan. Kemudian pertemuan keempat atau pertemuan terakhir pada siklus I sebanyak 10 orang siswa terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan.

Ketepatan waktu mengikuti pelajaran pada siklus II ada empat kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus II dihadiri 11 orang siswa dari 15 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. Pada pertemuan kedua ketepatan waktu mengikuti pelajaran sebanyak 12 orang yang terdiri 4 laki-laki dan 8 perempuan. Kemudian pada pertemuan ketiga, yang tepat waktu ada 12 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Selanjutnya pada pertemuan ke empat atau pertemuan terakhir pada siklus ini sebanyak 13 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 7 perempuan.

10	SI					✓	✓	✓	✓
11	SA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	IT					✓	✓	✓	
14	YF			✓	✓	✓	✓		✓
15	YL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel di atas maka penulis menyatakan bahwa siswa yang berpakaian rapi pada pertemuan pertama sebanyak 9 orang dari 15 siswa yang terdiri dari 4 laki-laki dan 5 perempuan. Pada pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama yaitu sebanyak 9 orang 4 laki-laki dan 5 perempuan. Kemudian pada pertemuan ketiga sebanyak 10 orang yang memiliki keseimbangan antara laki-laki dan perempuan yaitu 5 laki-laki dan 5 perempuan. Selanjutnya pada pertemuan keempat sebanyak 11 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan.

Data siklus II tentang berpakaian rapi yaitu pada pertemuan pertama pada siklus II sebanyak 13 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 7 perempuan. Pertemuan kedua sebanyak 13 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 6 perempuan. Pada pertemuan ketiga sama halnya pada pertemuan pertama yaitu sebanyak 13 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 7 perempuan. Kemudian pertemuan keempat juga sebanyak 13 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 7 perempuan.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam sekolah ini tingkat kerapian pakaian tergolong bagus karena terlihat kurang

yang berpakaian kurang sopan. Maka dapat kita nyatakan bahwa dalam hal berpakaian di sekolah ini sangat baik. Jika dalam hal berpakaian yang rapi dapat dikembangkan secara terus menerus maka hal ini bisa mencapai 100%.

Tabel 4.10 Kelengkapan Buku Catatan Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Kode	Pertemuan							
		Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	AR							✓	
2	FA								
3	H								
4	F							✓	✓
5	FL					✓	✓		✓
6	IS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	NW								✓
8	NF								
9	S								
10	SI								
11	SA				✓	✓	✓		✓
12	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	IT								
14	YF					✓		✓	✓
15	YL			✓	✓	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel di atas maka penulis menyatakan bahwa siswa yang memiliki buku cattan yang lengkap pada pertemuan pertama sebanyak 2 orang dari 15 siswa yang terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan. Pada pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama yaitu sebanyak 2 orang 1 laki-laki dan 1 perempuan. Kemudian pada pertemuan ketiga sebanyak 3 orang yang terdiri dari 1 laki-laki dan 2 perempuan. Selanjutnya pada pertemuan keempat sebanyak 4 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan.

Data siklus II tentang kelengkapan buku catatan yaitu pada pertemuan pertama pada siklus II sebanyak 6 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 4 perempuan. Pertemuan kedua sebanyak 5 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan. Pada pertemuan ketiga sama halnya pada pertemuan pertama yaitu sebanyak 6 orang yang terdiri dari 1 laki-laki dan 5 perempuan. Kemudian pertemuan keempat yaitu sebanyak 8 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 6 perempuan.

Tabel 4.11 Mengajukan Pertanyaan Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Kode	Pertemuan							
		Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	AR		✓		✓				✓
2	FA								
3	H								✓
4	F				✓				

5	FL					✓		✓	✓
6	IS	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
7	NW				✓		✓	✓	✓
8	NF								
9	S				✓				
10	SI								
11	SA	✓		✓		✓		✓	✓
12	S		✓	✓		✓	✓	✓	✓
13	IT								
14	YF				✓	✓			
15	YL		✓		✓	✓	✓	✓	✓

Pada tabel di atas penulis menyatakan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan pada pertemuan pertama yaitu sebanyak 2 orang semuanya adalah laki-laki. Pada pertemuan kedua sebanyak 4 yang terdiri 1 laki-laki dan 3 perempuan. Kemudian pada pertemuan ketiga menurun dari sebelumnya yaitu 3 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 1 perempuan. Selanjutnya pertemuan terakhir pada siklus I yaitu pertemuan keempat sebanyak 6 orang yang terdiri dari 1 laki-laki dan 5 perempuan.

Data siklus II tentang mengajukan pertanyaan yaitu pada pertemuan pertama pada siklus II sebanyak 6 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 4 perempuan. Pertemuan kedua sebanyak 4 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan. Pada pertemuan ketiga sama halnya pada pertemuan

pertama yaitu sebanyak 6 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan. Kemudian pertemuan keempat sebanyak 8 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan.

Tabel 4.12 Siswa Yang Menulis Teks Eksposisi Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Kode	Siklus	
		Siklus I	Siklus II
1	AR	✓	✓
2	FA	✓	✓
3	H	✓	✓
4	F	✓	✓
5	FL	✓	✓
6	IS	✓	✓
7	NW	✓	✓
8	NF	✓	✓
9	S	✓	✓
10	SI	✓	✓
11	SA	✓	✓
12	S	✓	✓
13	IT	✓	✓
14	YF	✓	✓
15	YL	✓	✓

Berdasarkan tabel di atas maka penulis menyatakan bahwa siswa yang menulis teks eksposisi tes siklus I yaitu sebanyak 15 orang dari 15 siswa di kelas tersebut yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Pada tes siklus II sama dengan tes siklus pertama yaitu sebanyak 15 orang 7 laki-laki dan 8 perempuan. Data ini berdasarkan tes siklus I dan siklus II yang dilakukan setiap pertemuan keempat tiap siklus atau tes akhir siklus. Dalam data ini belum terlihat jelas peningkatannya karena semua siswa melakukan tes akhir siklus. Namun perbedaan dapat dilihat dari penilaian hasil kerja mereka apakah meningkat atau tidak. Penelitian ini meningkat karena terlihat dari hasil kerja mereka pada tabel data hasil tes kelas III SMP Negeri Satap & Bulukumba siklus I dan siklus II.

Tabel 4.13 Membuat Kesimpulan Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Nama	Pertemuan							
		Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	AR		✓					✓	✓
2	FA				✓		✓	✓	✓
3	H				✓		✓		✓
4	F					✓		✓	
5	FL			✓		✓		✓	✓
6	IS	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	NW				✓	✓	✓	✓	✓

8	NF								✓
9	S							✓	✓
10	SI								✓
11	SA			✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	S		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	IT							✓	
14	YF			✓		✓			✓
15	YL		✓		✓	✓	✓	✓	✓

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama pada siklus I siswa yang bertanya hanya 1 orang. Pada pertemuan kedua sebanyak 3 orang, semuanya adalah perempuan. Kemudian pada pertemuan ketiga siswa yang bertanya sebanyak 5 orang 2 laki-laki dan 3 perempuan. Pertemuan terakhir dari siklus ini sebanyak 7 orang terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan.

Pada siklus II dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama yang menyimpulkan pelajaran sebanyak 7 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 4 perempuan. Peretemuan kedua sebanyak 8 orang terdiri dari 5 laki-laki dan 3 perempuan. Selanjutnya pertemuan ketiga sebanyak 11 orang terdiri dari 6 laki-laki dan 5 perempuan. Pertemuan terakhir dari siklus II siswa yang menyimpulkan pelajaran sebanyak 13 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 7 perempuan.

Dari data diatas penulis menyimpulkan bahwa seiring berjalannya waktu latihan secara terus menerus dapat melatih siswa berbicara. Jadi, dalam penelitian ini bukan hanya dilatih dalam hal menulis tapi dilatih juga dalam hal berbicara seperti bertanya dan menyimpulkan materi pelajaran setiap kali pertemuan.

Tabel 4.14 Siswa yang Mengumpulkan Tugas Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Kode	Pertemuan	
		Siklus I	Siklus II
1	AR	✓	✓
2	FA	✓	✓
3	H	✓	✓
4	F	✓	✓
5	FL	✓	✓
6	IS	✓	✓
7	NW	✓	✓
8	NF	✓	✓
9	S	✓	✓
10	SI	✓	✓
11	SA	✓	✓
12	S	✓	✓
13	IT	✓	✓
14	YF	✓	✓

15	YL	✓	✓
-----------	-----------	---	---

Berdasarkan tabel di atas maka penulis menyatakan bahwa siswa yang mengumpulkan tugas pada siklus I yaitu sebanyak 15 orang dari 15 siswa di kelas tersebut yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Pada siklus II sama dengan siklus pertama yaitu sebanyak 15 orang 7 laki-laki dan 8 perempuan. Data ini dapat diambil bila siswa mengumpulkan tugas tes siklus, baik siklus I maupun siklus II. Namun pada data ini belum terlihat perbedaan dan peningkatannya. Perbedaan dan peningkatan dapat dilihat bila hasil dari data ini diperiksa sehingga menghasilkan sebuah nilai. Penelitian ini meningkat karena terlihat dari hasil kerja mereka pada tabel data hasil tes kelas III SMP Negeri Satap & Bulukumba siklus I dan siklus II.

1. Siklus I

Data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas dan sikap siswa selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Distribusi Aktivitas Dan Sikap Siswa Pada Siklus I

Kriteria penilaian	Pertemuan				Persentase (%)
	1	2	3	4	
	Sabtu 21/4/ 2018	Selasa 24/4/ 2018	Sabtu 28/4/ 2018	Selasa 1/5/ 2018	
Kehadiran siswa	12	12	12	15	85
Keterapatan waktu mengikuti pelajaran	4	6	7	10	45
Berpakaian rapi di sekolah	9	9	10	11	65
Kelengkapan buku catatan	2	2	3	4	18,34
Mengajukan pertanyaan	2	4	3	6	25
Siswa menulis teks eksposisi				15	100
Membuat kesimpulan	1	3	5	7	26,67
Siswa mengumpulkan tugas				15	100

Pada tabel distribusi aktivitas dan sikap siswa pada siklus I menunjukkan bahwa kehadiran siswa 85%, ketepatan waktu mengikuti pelajaran 45%, berpakaian rapi di sekolah 65%, kelengkapan buku catatan 18,34%, mengajukan pertanyaan 25%, Siswa menulis teks eksposisi dan

siswa mengumpulkan tugas 100% di sini semua siswa menulis teks eksposisi dan mengumpulkannya namun belum menjadi hasil akhir dari tes tersebut setelah diperiksa dan sudah berbentuk nilai baru merupakan hasil dari tes tersebut. Siswa yang membuat kesimpulan 26,67%.

2. Siklus II

Data aktivitas siswa pada siklus II diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas dan sikap siswa selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Aktivitas Dan Sikap Siswa Pada Siklus II

Kriteria penilaian	Pertemuan				Persentase (%)
	1	2	3	4	
	Sabtu 5/5/ 2018	Selasa 8/5/ 2018	Sabtu 12/5/ 2018	Selasa 15/5/ 2018	
Kehadiran siswa	14	15	13	15	95
Keterapatan waktu mengikuti pelajaran	11	12	12	13	80
Berpakaian rapi di sekolah	13	13	13	13	86,67
Kelengkapan buku catatan	6	5	6	8	41,67

Mengajukan pertanyaan	5	4	6	8	38,34
Siswa menulis teks eksposisi				15	100
Membuat kesimpulan	7	8	11	13	65
Siswa mengumpulkan tugas tugas				15	100

Pada tabel distribusi aktivitas dan sikap siswa pada siklus II menunjukkan bahwa kehadiran siswa 95%, ketepatan waktu mengikuti pelajaran 80%, berpakaian rapi di sekolah 85%, kelengkapan buku catatan 41,67%, mengajukan pertanyaan 38,34%, Siswa menulis teks eksposisi dan siswa mengumpulkan tugas 100% di sini semua siswa menulis teks eksposisi dan mengumpulkannya namun belum menjadi hasil akhir dari tes tersebut setelah diperiksa dan sudah berbentuk nilai baru merupakan hasil dari tes tersebut. Siswa yang membuat kesimpulan 65%.

Dari perubahan-perubahan sikap dan keaktifan siswa dalam proses belajar yang terjadi di kelas merupakan bukti penerapan media multimedia pada pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan diterapkan tindakan pengajaran yaitu penggunaan media multimedia dalam proses pembelajaran siswa akan lebih termotivasi, tertarik atau ada dorongan untuk aktif memberikan tanggapan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh seorang guru untuk ditindak lanjuti agar siswa yang lebih aktif

dalam proses pembelajaran, untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus selalu peka terhadap perubahan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru bisa menggunakan beberapa perangkat pembelajaran seperti media dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Siswa akan lebih senang dan lebih giat belajar bila diperlihatkan suatu hal-hal baru. Perlu diperhatikan bahwa mengajak dan menjaga agar siswa tetap belajar adalah tugas seorang guru dalam rangka menjaga semangat belajar. Siswa dapat diajak bersama-sama memikirkan dan melakukan proses pembelajaran yang telah direncanakan guru. Kemampuan guru untuk meneliti akan meningkatkan kinerja dalam profesinya sebagai pendidik. Namun kegiatan meneliti yang dilakukan oleh seorang guru harus dikelola dengan baik, sehingga tidak mengganggu tugas pokok mengajar dan mendidik siswa.

Cara guru memperkenalkan contoh-contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari atau cara guru menyakinkan apa manfaat materi, mempelajari materi pokok bahasan tentu akan sangat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar menuangkan ide-ide atau gagasan yang dimiliki oleh siswa. Salah satu kegiatan ini guru juga harus memahami situasi dan kondisi yang dihadapinya. Siswa diajak belajar mengenal fenomena alam yang ada di sekitar kita dengan saksama menggunakan alat indera. Tujuannya adalah agar hal-hal yang diamati itu bermakna. Pancaindera siswa akan menyerap berbagai hal-hal yang terjadi di sekitar dengan merekam, mencatat dan mengingat.

Guru tidak menjelaskan harapan yang realitas yang dapat dicapai siswa dengan keadaan perbedaan siswa-siswanya, tetapi juga harus dapat memodifikasi atau mengubah harapan-harapan yang tidak realitas yang dibebankan kepada siswa, guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada kegiatan pembelajaran. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif maka tujuan atau indikator kinerja tidak tercapai.

Dengan demikian maka melalui penelitian ini, peneliti merasa penerapan media multimedia ini efektif digunakan dalam proses pembelajara bahasa Indonesia.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media multimedia dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba terbukti dengan meningkatnya hasil pembelajaran dari siklus I ke siklus II berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba dari 15 orang siswa sudah tidak ada lagi yang berkategori kurang dan kurang sekali pada siklus II, itu artinya terjadi peningkatan beberapa persen setelah dilakukan tindakan. Penggunaan media multimedia dapat meningkatkan ketuntasan belajar bahasa Indonesia siswa.

B. Saran

Adapun saran yang dianggap perlu dikemukakan oleh peneliti kepada pembaca adalah:

1. Diharapkan kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian yang relevan agar dapat menyediakan waktu yang lebih banyak.

2. Diharapkan kepada guru bahasa Indonesia agar media multimedia dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Andi Tarman. 2014. *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- _____. 2014. *Membaca sebagai Asspek Keterampilan Berbahasa*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Darma. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Refika Aditama.
- Dewi, Andi Puspita. 2016. Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan. *Jurnal humanika*, 16 (1):1979-8296.
- Hambali. 2013. *Profesi Kependidikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jufrianto. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Karyawisata (*field Trip*) Siswa Kelas XI SMAN I Pakue. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Junus, Andi Muhammad & Junus Andi Fatimah. 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Khulukko. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- _____. 2015. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Murtianis. 2011. Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Komposition (CIRC)* pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Plaosan Magetan Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Anonim. "Kriteria Penilaian Karangan Bahasa Indonesia". Online.
<http://edu.blogspot.com/2016/5/kriteria-penilaian-karangan-bahasa-indonesia/>.
Diakses: 3 februari 2018.

Ramadhan, DifaSani. 2016. "Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Menulis" (<http://g-m-b.blogspot.co.id>), diakses 30 Desember 2017.

Sanjaya. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi Proses Penelitian Ada Beberapa yang Dilampirkan:



Dokumentasi Prasiklus



Dokumentasi Presentase Kelompok



Dokumentaso Tes Siklus I



Dokumentasi Proses Belajar



Dokumentasi Tes Siklus II

**DATA HASIL TES KELAS VIII SMP NEGERI SATAP 7 BULUKUMBA
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Nama	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Andi Ririn	12	60	15	75
2	Faizal Afsal	15	75	17	85
3	Hasmiruddin	14	70	16	80
4	Fisdawandira	14	70	17	85
5	Futri Linda	13	65	18	90
6	Ichsan Sulastiawan	17	85	19	95
7	Nirwandi	16	80	19	95
8	Nurfitran	15	75	16	80
9	Sahriani	14	70	15	75
10	Selanana Indah	13	65	15	75
11	Sul Alif	16	80	19	95
12	Sutriani	16	80	17	85
13	Irfan Taufik	14	70	16	80
14	Yulfida	13	65	19	95
15	Yuliana	15	75	17	85

Bulukumba, Mei 2018

Mengetahui

Guru Pamong

Peneliti

Andi Lindawati, S.Pd.

Nip: -

Salmwati

Nim: 10533762914

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri Satap 7 Bulukumba
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : X/2
Materi Pokok : Teks Eksposisi
Alokasi Waktu : 8x40 menit (4x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
------------------	---------------------------------

<p>3.5 Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang didengar dan dibaca yang didengar dan dibaca</p>	<p>3.5.1 Menyebutkan pengertian teks eksposisi</p> <p>3.5.2 Menentukan unsur-unsur teks eksposisi</p> <p>3.5.3 Menentukan pola pengembangan teks eksposisi</p>
<p>4.5 Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang diperdengarkan dan dibaca</p>	<p>4.5.1 Menelaah informasi isi teks sesuai dengan bagian-bagian teks eksposisi</p> <p>4.5.2 Menyimpulkan isi teks eksposisi</p>
<p>3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca</p>	<p>3.6.1 Mendiskusikan struktur dan penggunaan kaidah bahasa teks eksposisi</p> <p>3.6.3 Menyusun kerangka teks eksposisi berdasarkan struktur, kaidah bahasa, ciri kebahasaan dan pola pengembangan kebahasaan berdasarkan objek yang ditulis</p>
<p>4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa yang artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan</p>	<p>4.6.1 Menulis teks eksposisi</p> <p>4.6.2 Mempresentasikan teks eksposisi</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menyebutkan pengertian teks eksposisi
2. Menentukan unsur-unsur teks eksposisi
3. Menentukan pola pengembangan teks eksposisi
4. Menelaah informasi isi teks sesuai dengan bagian-bagian teks eksposisi
5. Menyimpulkan isi teks eksposisi
6. Mendiskusikan struktur dan penggunaan kaidah bahasa teks eksposisi
7. Menyusun kerangka teks eksposisi berdasarkan struktur, kaidah bahasa, cirri kebahasaan dan pola pengembangan kebahasaan berdasarkan objek yang ditulis
8. Menulis teks eksposisi
9. Mempresentasikan teks eksposisi

D. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi

E. Media Pembelajaran

1. LCD Proyektor
2. Laptop
3. Buku

F. Sumber belajar

1. Buku penunjang Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Kemendikbud, tahun 2017.
2. Buku referensi yang relevan.

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Pertemuan pertama (2x40 menit)

No	Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
----	----------	-----------------	-------

1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Salam pembuka b. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar. c. Guru dan siswa bertanya jawab berkaitan dengan identitas diri yang dibutuhkan sebagai warga negara yang baik. d. Stimulus tentang materi yang pernah dibahas sebelumnya. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran. f. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran. 	10 menit
2	Inti	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik mencermati teks eksposisi yang ditayangkan dengan proyektor.</p> <p>Menanya</p> <p>Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang objek, tujuan, kebahasaan, dan jenis teks dari tayangan teks eksposisi.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>Peserta didik mengumpulkan data tentang objek, tujuan,kebahasaan,dan jenis teks eksposisi dari buku teks peserta didik.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Peserta didik berdiskusi mengerjakan lembar kerja tentang objek, tujuan, kebahasaan, dan jenis teks dari tayangan teks eksposisi, guru memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik</p>	60 menit

		<p>yang mengalami kesulitan.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. b. Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya. c. Peserta didik mencermati penguatan tentang hasil diskusi yang disampaikan oleh guru d. Peserta didik melaksanakan evaluasi tes tertulis. 	
3	Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mereviu (mengulas, merefleksi) hasil pembelajaran mengenai ciri objek, tujuan, kebahasaan, dan jenis teks eksposisi. b. Guru bersama peserta didik membuat simpulan mengenai ciri objek, tujuan, kebahasaan, dan jenis teks eksposisi. c. Guru bersama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran tentang ciri objek, tujuan, kebahasaan dan jenis teks eksposisi, serta menyampaikan tindak lanjut/ perbaikan untuk kegiatan belajar berikutnya. d. Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi 	10 menit

		<p>kesempatan peserta didik untuk menyebutkan kembali ciri objek, tujuan, kebahasaan, dan jenis teks eksposisi.</p> <p>e. Memberikan penggambaran tentang pembelajaran yang akan datang.</p> <p>f. Memberikan salam penutup</p>	
--	--	---	--

2. Pertemuan kedua (2x40 menit)

No	Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1	Pendahuluan	<p>a. Salam pembuka</p> <p>b. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar.</p> <p>c. Guru dan siswa bertanya jawab berkaitan dengan identitas diri yang dibutuhkan sebagai warga negara yang baik.</p> <p>d. Stimulus tentang materi yang pernah dibahas sebelumnya.</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran.</p> <p>f. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran.</p>	10 menit
2	Inti	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik membaca teks eksposisi yang berjudul Pendidikan Karakter.</p> <p>Menanya</p> <p>Peserta didik menayakan hal-hal yang belum dimengerti tentang gagasan utama, simpulan konsep, jenis paragraf dari teks yang berjudul Pendidikan Karakter.</p> <p>Mengeksplorasi</p>	60 menit

		<p>Peserta didik mengumpulkan data tentang gagasan utama, simpulan konsep, jenis paragraf dari teks yang berjudul Pendidikan Karakter</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Peserta didik berdiskusi mengerjakan lembar kerja tentang gagasan utama, simpulan konsep dan jenis paragraf dari teks yang berjudul Pendidikan karakter, guru memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya. Peserta didik menyimak penguatan hasil diskusi yang disampaikan guru. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi kelompok untuk diberi penilaian. 	
3	Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi. Siswa saling memberikan umpan balik hasil 	10 menit

		<p>evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.</p> <p>c. Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>d. Memberikan salam penutup</p>	
--	--	---	--

3. Pertemuan ketiga (2x40 menit)

No	Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1	Pendahuluan	<p>g. Salam pembuka</p> <p>h. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar.</p> <p>i. Guru dan siswa bertanya jawab berkaitan dengan identitas diri yang dibutuhkan sebagai warga negara yang baik.</p> <p>j. Stimulus tentang materi yang pernah dibahas sebelumnya.</p> <p>k. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran.</p> <p>l. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran.</p>	10 menit
2	Inti	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik mencermati teks eksposisi yang ditayangkan dengan proyektor.</p> <p>Menanya</p> <p>Peserta didik menayakan hal-hal yang belum dimengerti tentang struktur, kaidah kebahasaan dan langkah menyusun teks eksposisi.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>Peserta didik mengumpulkan data tentang struktur, kaidah kebahasaan dan langkah</p>	60 menit

		<p>menyusun teks deskripsi dari buku teks peserta didik.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Peserta didik berdiskusi mengerjakan lembar kerja tentang struktur, kaidah kebahasaan dan langkah menyusun teks eksposisi dari tayangan, guru memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan..</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya. Peserta didik mencermati penguatan tentang hasil diskusi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik melaksanakan evaluasi tertulis. 	
3	Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi. Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Memberikan salam penutup 	10 menit

4. Pertemuan keempat (2x40 menit)

No	Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Salam pembukab. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar.c. Guru dan siswa bertanya jawab berkaitan dengan identitas diri yang dibutuhkan sebagai warga negara yang baik.d. Stimulus tentang materi yang pernah dibahas sebelumnya.e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran.f. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran.	10 menit
2	Inti	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik mengamati objek buah-buahan di lingkungan sekolah.</p> <p>Menanya</p> <p>Peserta didik menayakan hal-hal yang belum dimengerti dari hasil pengamatan.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>Peserta didik mengumpulkan data tentang kerangka teks, struktur, kebahasaan, dan menyunting teks eksposisi.</p> <p>Mengasosiasi</p>	60 menit

		<p>Peserta didik guru memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan mengerjakan lembar kerja tentang kerangka teks, struktur, kebahasaan, dan cara menyunting teks eksposisi, guru memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. b. Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya 	
3	Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi. j. Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. k. Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. l. Memberikan salam penutup 	10 menit

H. Penilaian

Teknik penilaian

1. Sikap : Observasi (jurnal)
2. Pengetahuan : Tes tertulis
3. Keterampilan : Produk

1. Instrumen penilaian sikap

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP

Nama Sekolah : SMP Negeri Satap 7 Bulukumba

Kelas : VIII

Tahun pelajaran : 2017/ 2018

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut
1						
2						
3						

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

KISI-KISI TES TERTULIS

No	Level Kognitif	Lingkup Materi	Indikator	Indikator Soal	NO SOAL
	Pengetahuan	Teks Eksposisi	3.5.1 Menyebutkan pengertian teks eksposisi	1. Menyebutkan 4 pengertian teks eksposisi dari teks berjudul Manfaat semut Jepang.	1
			3.5.2 Menentukan unsur-unsur teks eksposisi	2. Menentukan 4 unsur gagasan utama teks eksposisi berjudul Manfaat semut Merah.	2
			3.5.3 Menentukan	3. Menentukan 4	3

			pola pengembangan teks eksposisi	kalimat aktif dan kalimat pasif teks eksposisi yang berjudul Manfaat Semut Merah	
				4. Menentukan 4 fakta dan opini dari teks eksposisi yang berjudul Manfaat Semut Jepang	4
				5. Menentukan jenis teks eksposisi pada teks yang dibaca/didengar	5

Instrumen Soal

Tes tertulis

Bacalah teks deskripsi berikut kemudian kerjakan sesuai dengan perintah!

Manfaat Semut Jepang bagi Kesehatan

Semut Jepang yang oleh masyarakat Jepang disebut *ari* ternyata dipercaya memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia. Sebenarnya, terdapat lebih dari 150 jenis semut Jepang, antara lain *Pachyondyla pilosior*, *losius talpa*, *polyergus samurai*, dan *stenamma owatoni*. Namun, dari sekian banyak semut Jepang, ciri-cirinya bias dibilang sangatlah mirip.

Masyarakat Jepang sudah hafal betul manfaat semut Jepang bagi kesehatan. Mereka sering menawarkan semut tersebut sebagai oleh-oleh kepada wisatawan. Semut Jepang bermanfaat bagi kesehatan karena mengandung sejumlah enzim yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

Manfaat semut Jepang diantaranya dapat mengatur kadar kolesterol, meringankan penyakit jantung, meringankan diabetes, mengatur tekanan darah, meringankan penyakit hati, dan mengatasi penyakit asam urat. Semut Jepang juga memiliki manfaat untuk membantu pengobatan penyakit stroke. Namun, hal tersebut bergantung pada tingkat keseriusan penyakit stroke yang diderita. Bila stroke telah masuk ke dalam tingkatan tinggi, semut Jepang tidak dapat mengobati, tetapi hanya meringankan.

Meskipun semut Jepang memiliki banyak manfaat, sebaiknya Anda tetap memeriksakan penyakit Anda pada dokter. Semut Jepang sebaiknya hanya dijadikan sebagai obat alternatif.

1. Tulislah pengertian yang terdapat dalam teks eksposisi di atas!
2. Tulislah 4 unsur yang terdapat dalam teks eksposisi di atas!
3. Tulislah 4 kalimat aktif dan kalimat pasif dalam teks eksposisi di atas!
4. Tulislah 4 fakta dan opini dalam teks eksposisi di atas!
5. Jenis teks berjudul Manfaat Semut Jepang termasuk jenis teks eksposisi

.....

RUBRIK PENILAIAN DAN PEDOMAN PENSKORAN

No Soal	Uraian	Skor
1.	<p>a. Menuliskan 4 pengertian yang terdapat dalam teks eksposisi berjudul Manfaat Semut Jepang dengan benar.</p> <p>b. Menuliskan 3 pengertian yang terdapat dalam teks eksposisi berjudul Manfaat Semut Jepang dengan benar.</p> <p>c. Menuliskan 2 pengertian yang terdapat dalam teks eksposisi berjudul Manfaat Semut Jepang dengan benar.</p> <p>d. Menuliskan 1 pengertian yang terdapat dalam teks eksposisi berjudul Mnfaat Semut Jepang dengan benar.</p>	<p align="center">4</p> <p align="center">3</p> <p align="center">2</p> <p align="center">1</p>
	JUMLAH SKOR	4
2.	<p>a. Menuliskan 4 unsur yang terdapat dalam teks eksposisi berjudul Manfaat Semut Jepang dengan benar.</p> <p>b. Menuliskan 3 unsur yang terdapat dalam teks eksposisi berjudul Manfaat Semut Jepang dengan benar.</p> <p>c. Menuliskan 2 unsur yang terdapat dalam teks eksposisi berjudul Manfaat Semut Jepang dengan benar.</p> <p>d. Menuliskan 1 unsur yang terdapat dalam teks eksposisi berjudul Manfaat Semut Jepang dengan benar.</p>	<p align="center">4</p> <p align="center">3</p> <p align="center">2</p> <p align="center">1</p>
	JUMLAH SKOR	4

3.	<p>a. Menuliskan 4 kalimat aktif dan kalimat pasif yang terdapat dalam teks eksposisi berjudul Manfaat Semut Jepang dengan benar.</p> <p>b. Menuliskan 3 kalimat aktif dan kalimat pasif yang terdapat dalam teks eksposisi berjudul Manfaat semut Jepang dengan benar.</p> <p>c. Menuliskan 2 kalimat aktif dan kalimat pasif yang terdapat dalam teks eksposisi berjudul Manfaat semut Jepang dengan benar.</p> <p>d. Menuliskan 1 kalimat aktif dan kalimat pasif yang terdapat dalam teks eksposisi Manfaat semut Jepang dengan benar</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
	JUMLAH SKOR	4
4.	<p>a. Menuliskan 4 fakta dan opini yang terdapat dalam teks eksposisi berjudul Manfaat Semut Jepang dengan benar.</p>	4
	<p>b. Menuliskan 3 fakta dan opini yang terdapat dalam teks eksposisi berjudul Manfaat Semut Jepang dengan benar.</p> <p>c. Menuliskan 2 fakta dan opini yang terdapat dalam teks eksposisi berjudul Manfaat Semut Jepang dengan benar.</p> <p>d. Menuliskan 1 fakta dan opini yang terdapat dalam teks eksposisi berjudul Manfaat Semut Jepang dengan benar.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
	JUMLAH SKOR	4

5.	Menuliskan jenis teks eksposisi Manfaat Semut Jepang dengan benar.	4
JUMLAH SKOR TOTAL		20

Kunci Jawaban

1. Teks eksposisi adalah teks yang bertujuan menguraikan suatu permasalahan atau pengertian dan bahasa yang padat, singkat, dan akurat.
2. Unsur-unsur teks eksposisi:
 - a. Permasalahan
Semut Jepang mengandung sejumlah enzim yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit.
 - b. Argumentasi
Manfaat semut Jepang diantaranya dapat mengatur kadar kolesterol, meringankan penyakit jantung, meringankan diabetes, mengatur tekanan darah, meringankan penyakit hati, dan mengatasi penyakit asam urat. Semut Jepang juga memiliki manfaat untuk membantu pengobatan penyakit stroke. Namun, hal tersebut bergantung pada tingkat keseriusan penyakit stroke yang diderita. Bila stroke telah masuk ke dalam tingkatan tinggi, semut Jepang tidak dapat mengobati, tetapi hanya meringankan.
 - c. Rekomendasi
Meskipun semut Jepang memiliki banyak manfaat, sebaiknya Anda tetap memeriksakan penyakit Anda pada dokter. Semut Jepang sebaiknya hanya dijadikan sebagai obat alternatif.
3. Kalimat aktif
 - a. Mereka sering menawarkan semut tersebut sebagai oleh-oleh kepada wisatawan.
 - b. Meskipun semut Jepang memiliki banyak manfaat, sebaiknya Anda memeriksakan penyakit Anda pada dokter.

Pedoman Penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD 1)

- 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks eksposisi tentang objek (bidang pendidikan sosial, budaya, kesehatan maupun ekonomi) yang didengar dan dibaca.

Nama Peserta didik/Kelompok : ...

Kelas/Kelompok : ...

Bacalah teks dibawah ini kemudian kerjakan tugas berikut!

MANFAAT AVOKAD BAGI KESEHATAN

Avokad sering disebut sebagai buah yang tak bersahabat bagi para pengidap kolesterol tinggi. Namun, siapa sangka, buah yang berasal dari Benua Amerika mengandung beberapa nutrisi yang sangat penting untuk tubuh sehingga dapat memberikan sejuta manfaat bagi orang yang mengonsumsinya.

Manfaat yang pertama dari buah avokad adalah menjaga kesehatan jantung. Hal ini disebabkan kandungan senyawa asam oleat tak jenuh, vitamin E, kalium, folat, dan pitosterol dalam buah tersebut. Kandungan-kandungan tersebut sangat berperan untuk menjaga kesehatan organ jantung.

Manfaat yang kedua, buah avokad sangat baik untuk kesehatan kulit. Hal ini terjadi karena avokad mengandung lemak tak jenuh tunggal, asam lemak omega 9, antioksidan, vitamin E, vitamin C, serta kolagen. Kandungan-kandungan tersebut memberikan nutrisi bagi kulit sehingga kulit tampak lebih sehat dan segar dari waktu ke waktu.

Buah avokad juga sangat baik untuk diet. Lemak yang terdapat dalam buah avokad dapat menjadi cadangan energy yang dapat bertahan lama. Perut akan berada dalam keadaan kenyang dalam waktu relatif lama sehingga bias menekan nafsu makan.

Yang tak kalah penting adalah buah ini memiliki manfaat yang luar biasa untuk mencegah diabetes. Hal ini disebabkan kandungan asam lemak tak jenuh tunggal dan kalium dalam buah avokad mampu meningkatkan hormon insulin untuk menyeimbangkan kadar glukosa di dalam darah.

Selain itu, buah avokad dipercaya sebagai buah pencegah stroke yang cukup efektif. Penyebabnya adalah kandungan vitamin E dalam buah tersebut dapat berfungsi untuk menurunkan oksidasi kolesterol sehingga bias menghindarkan seseorang terkena penyakit yang mematikan tersebut.

Demikian manfaat yang bias kita dapatkan dari buah kecil ini. Meskipun ukurannya tidak besar, tetapi buah avokad mengandung manfaat yang sangat besar bagi tubuh.

(Sumber : Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia Kelas VIII Tahun 2017 Halaman 76, Yadi Mulyadi, dkk)

Objek teks eksposisi bersifat khusus dengan ciri tertentu yang berbeda dengan umumnya.

1. Daftarlhal hal-hal yang berhubungan dengan manfaat buah avokad dari teks eksposisi di atas!

NO	OBJEK/ HAL YANG DIDESKRIPSIKAN
1.	Mencegah stroke
2.	
3.	
4.	

Tujuan teks eksposisi menjelaskan tentang objek dengan gaya penulisan yang singkat, padat dan akurat dari sudut pandang penulis

2. Daftarlh tujuan yang akan dicapai dari keempat teks di atas!

NO	TUJUAN
1.	Menjelaskan manfaat buah avokad
2.	
3.	
4.	

Teks eksposisi di atas menggunakan kalimat aktif dan kalimat pasif.

3. Carilah kalimat aktif dan kalimat pasif pada teks eksposisi kata yang dicontohkan di atas dengan mengisi tabel berikut!

NO	KALIMAT PASIF	KALIMAT PASIF
1.		
2.		

Pedoman Penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Bulukumba, 17 April 2018

Mengetahui

Guru Pamong

Peneliti

Andi Lindawati, S.Pd.

Nip: -

Salmawati

Nim: 10533762914

Kepala Sekolah

H.Makmur Saenong, S.Pd.
Nip: 19620719 198512 1003

RIWAYAT HIDUP

Salmawati, lahir pada tanggal 17 juli 1994 tokala, Bulukumba. Merupakan anak tunggal dari pasangan Salamung dan Rosmawati. Pada tahun 2001, penulis memasuki jenjang pendidikan dasar di bangku SDN 169 Tokala, Bontobahari dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Satap 2 Bontobahari yang sekarang lebih dikenal dengan nama SMP Negeri Satap 7 Bulukumba dan tamat pada tahun 2011, kemudian pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Bulukumba dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Makassar.

Berkat perlindungan dan pertolongan Allah Swt dan kerja keras, serta iringan doa dari orangtua, keluarga, sahabat dan orang-orang terkasih lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan diterimanya skripsi yang berjudul: ***“Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Media Multimedia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Bulukumba”***.